

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019)**



Oleh :

**WAHYU NUR HIMAH**

**NIM 17612011015**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI  
CILACAP  
2021**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019)**

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Oleh :

**WAHYU NUR HIMAH**

**NIM 17612011015**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI  
CILACAP  
2021**

## SKRIPSI

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara  
Nama : **WAHYU NUR HIMAH**  
NIM : 17612011015  
Judul : Analisis Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019)

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada hari / tanggal :

**Sabtu, 04 Desember 2021**

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Cilacap, 04 Desember 2021

Dewan Sidang

Ketua

Suwono, M.Si  
NIK. 41230714081

Penguji 1

Suwono, M.Si  
NIK. 41230714081

Pembimbing

Rahmat Alhakim, M.E  
NIK. 41230714158

Sekretaris

Dina Prasetyaningrum, M.M  
NIK. 41230714144

Penguji 2

Hasan Muzaki, M.M  
NIK. 41230714050

Ass. Pembimbing

Suseno W. Utomo, M.M., RFA  
NIK. 41230714213

Mengetahui,  
Dekan Ekonomi

Drs. H. Suyono  
FENIK. 41230714008



### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Nur Himah

NIM : 17612011015

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 22 NOVEMBER 2021

Yang membuat pernyataan



Wahyu Nur Himah  
NIM 17612011015

## HALAMAN MOTTO

Saat rencana tidak sesuai dengan harapan, percaya bahwa Allah sudah menyiapkan jalan yang terbaik.

Firman Allah :

“Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. “

**(QS. Al-Ma'idah: 6)**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

**(QS. Al-Baqarah: 286).**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupetik pengalaman, pelajaran, serta tetesan keringat yang telah memacu semangatku dan kutahu bahwa banyak sekali hikmah yang bisa kuambil dari semua perjuangan sampai di titik ini. Kepada ALLAH SWT yang selalu mencurahkan cinta kasihNya terhadap hamba-hambaNya. Dan Rasulullah SAW yang telah memperkenalkan Risalah Agung kepada umatnya. Kebahagiaan ini tak akan kunikmati sendiri, namun akan kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang telah merawatku, dan selalu membimbing serta mendoakan di setiap langkahku dalam menggapai impian-impianku, bapak (Suroño Sofyan Afandi) dan ibu (Darisah), terimakasih banyak atas semua pengorbanannya.
2. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi UNUGHA Cilacap beserta karyawannya yang telah memberikan banyak sekali pelajaran serta pengalaman untukku.
3. Seseorang yang tidak akan kusebutkan namanya yang telah mendukung serta mendo'akan di setiap langkah positif yang aku ambil, senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih karena sudah menjadi salah satu motivasi terbaik untukku.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, yang selalu menemaniku, berdiskusi denganku, menghiburku, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuanganku Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dan Ekonomi Pembangunan UNUGHA Cilacap angkatan 2017 yang tidak bisa tersebutkan satu persatu, harapannya semoga kita semua bisa wisuda bersama-sama.
7. Agama, Fakultas Ekonomi, serta Almamater UNUGHA Cilacap.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019)” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.

Penulisan skripsi ini tentu saja tidak bisa terlaksana tanpa bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. KH. Nasrulloh Muchson, M.H selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap;
2. Bapak Drs. H. Suyono selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNUGHA Cilacap yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
3. Bapak Suwono, S.E, M.Si selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNUGHA Cilacap sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dari awal hingga akhir studi;
4. Bapak Rahmat Al hakim, M.E selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Suseno W. Utomo, S.H., M.M. RFA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan selama proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini;
5. Para dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi UNUGHA Cilacap yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam proses penyusunan skripsi ini serta berguna untuk bekal hidup mendatang;
6. Orang tua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do’a dan motivasi terbaik;

7. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis perlukan dalam rangka evaluasi bagi penulis sendiri demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan permintaan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca bilamana terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan besar harapannya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Cilacap, 30 Oktober 2021

Penulis

Wahyu Nur Himah

NIM 17612011015



## RINGKASAN

**Wahyu Nur Himah**, 17612011015, 2021. Skripsi judul “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019)”. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kebangkrutan pada PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Karena PT. Bank J Trust Indonesia Tbk merupakan bank yang sejak berdirinya sudah mengalami berbagai macam kendala keuangan. Dengan menggunakan Metode Altman Z-Score versi Modifikasi untuk mengetahui tingkat kebangkrutan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk periode 2017-2019. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, sedangkan sampel yang digunakan adalah data-data laporan keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019 dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia Tbk selama 3 tahun periode penelitian berada dalam kategori kebangkrutan “ZONA BERBAHAYA” karena memiliki Z-Score di bawah 1,10 ( $Z < 1,10$ ). Dengan hasil Z-Score masing-masing yaitu pada tahun 2017, PT. Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki nilai Z-Score sebesar -1,45, kemudian tahun 2018 hasil perhitungan Z-Score yaitu -1,83 dan tahun 2019 nilai Z-Score PT. Bank J Trust Indonesia Tbk adalah -1,45.

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk perusahaan yaitu PT. Bank J Trust Indonesia Tbk harus segera meningkatkan kinerja keuangannya agar terhindar dari resiko kebangkrutan.

**Kata Kunci : Perusahaan Perbankan, Analisis kebangkrutan perusahaan, Metode Altman Z-Score**

## **SUMMARY**

*Wahyu Nur Himah, 17612011015, 2021. Thesis title “Analysis of bankruptcy in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (cas study PT. Bank J Trust Indonesia Tbk on 2017-2019 period)”. Management’s study program, Faculty Of Economy, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.*

*This research aims to analyze bankruptcy condition in the PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. It is due because PT. Bank J Trust Indonesia Tbk is a bank that since its established has experienced many kinds of financial constrains. The method of Altman Z-Score modification is used to know bankruptcy rate PT. Bank J Trust Indonesia Tbk on 2017-2019 period. The date used in this research is the bank’s annual financial report, after the company has published on the website of Indonesia Stock Exchange. The population in this research are all companies which listed on the Indonesia Stock Exchange, during the 2017-2019 period, while sample used is PT. Bank J Trust Indonesia Tbk financial report for the period 2017-2019 with purposive sampling method.*

*The research result show that PT. Bank J Trust Indonesia Tbk during 3 year research period is in the “Distress zone” category, because has Z-Score under 1,10 ( $Z < 1,10$ ). With the respective Z-Score result in 2017, PT. Bank J Trust Indonesia Tbk was Z-Score -1,45, then Z-Score in 2018 was -1,83 and in 2019 Z-Score PT. Bank J Trust Indonesia Tbk was -1,45.*

*Based on the result of analysis, the author recommend for PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, must immediately improve financial performance to avoid the risk of bankruptcy.*

***Keywords : Banking company, company bankruptcy analysis, Altman Z-Score Method.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
RINGKASAN .....	viii
<i>SUMMARY</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat teoritis.....	7
2. Manfaat praktis.....	8
BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA .....	9
A. Telaah Pustaka .....	9
1. Pasar Modal .....	9
2. Perbankan .....	16

3. Laporan Keuangan .....	23
4. Analisis laporan keuangan.....	30
5. Kebangkrutan Perusahaan .....	34
6. Metode Altman Z-Score .....	38
B. Kerangka Berpikir.....	44
C. Penelitian Terdahulu .....	45
BAB III .....	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Desain Penelitian.....	50
1. Jenis Penelitian .....	50
2. Lokasi Penelitian .....	50
3. Waktu Penelitian .....	51
4. Subjek dan Objek Penelitian .....	52
5. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
6. Sumber Data .....	53
7. Teknik Pengumpulan Data .....	53
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	54
1. Definisi Konseptual Variabel .....	54
2. Definisi Operasional Variabel .....	57
C. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV .....	60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Sejarah PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.....	60
2. Identitas PT. Bank J Trust Indonesia Tbk .....	62
3. Visi dan Misi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk .....	64
4. Struktur Organisasi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.....	65
5. Jumlah Karyawan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk .....	74
6. Tata Kelola PT. Bank J Trust Indonesia Tbk .....	74

B. Analisis Data .....	76
1. Perhitungan Variabel yang Digunakan pada Metode Altman Z-Score .....	76
C. Pembahasan.....	84
BAB V.....	88
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN.....	94
BIODATA PENULIS .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data perkembangan aset dan ekuitas .....	3
Tabel 2.1 Perbedaan saham, obligasi, dan reksadana .....	12
Tabel 2.2 Sumber dana bank.....	18
Tabel 2.3 Standar Metode Altman Z-Score .....	43
Tabel 2.4 Ringkasan penelitian terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Waktu penelitian .....	51
Tabel 3.2 Definisi operasional variabel .....	57
Tabel 4.1 Identitas Perusahaan.....	62
Tabel 4.2 Jumlah karyawan.....	74
Tabel 4.3 Modal kerja .....	77
Tabel 4.4 Variabel $X_1$ .....	77
Tabel 4.5 Variabel $X_2$ .....	79
Tabel 4.6 Variabel $X_3$ .....	81
Tabel 4.7 Variabel $X_4$ .....	83
Tabel 4.8 Hasil analisis Altman Z-Score Modifikasi.....	86

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pertumbuhan grafik laba rugi.....	4
Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Laporan keuangan 2017 & 2018 .....	94
Lampiran 2. Laporan Keuangan 2018 & 2019 .....	99
Lampiran 3. Kartu Bimbingan .....	103



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor keuangan merupakan kelompok keuangan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan *go public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor keuangan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya (Edison Sutan Kayo, 2011).

Sektor keuangan terutama sub sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia. Dalam dunia perekonomian, perbankan bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan untuk nasabahnya. Dalam praktik pelaksanaannya, lembaga keuangan perbankan ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah sehingga terjamin secara hukum. Melalui lembaga keuangan perbankan, berbagai macam aktivitas perusahaan dapat dikelola secara terstruktur. Karena garis besar fungsi dari lembaga keuangan perbankan adalah sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana, maka lembaga keuangan perbankan sangat diperlukan dalam modernisasi perekonomian (Eka Oktarina, 2017:1).

Setiap lembaga keuangan perbankan pasti mempunyai keinginan untuk memajukan serta mengembangkan usahanya dengan memberikan

pelayanan terbaik bagi nasabahnya sehingga keuangan perusahaanpun akan tetap dalam kondisi sehat. Namun dalam praktiknya, harapan perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pada kenyataannya, perusahaan bisa saja mengalami suatu masalah keuangan yang berujung pada resiko kebangkrutan perusahaan. Seperti halnya PT. Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank J Trust) yang sebelumnya merupakan PT. Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) atau PT. Bank Century Intervest Corporation Tbk (Bank Century) (Yayu Kusdiana, 2014:85).

Bank Century pada awal berdirinya memang sudah mengalami berbagai macam kendala. Pada tahun 2008, Bank Century dilaporkan mengalami masalah likuiditas yang dinilai serius sehingga dilakukan pengajuan permintaan pinjaman dari manajemen Bank Century kepada Bank Indonesia. Karena hal tersebut, Gubernur Bank Indonesia menempatkan Bank Century dalam status pengawasan khusus. Sementara itu, Bank Indonesia melakukan alternatif pemecahan masalah dengan menyerahkan Bank Century kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk mengambil alih kepemilikan Bank Century dan menguasai 90% lebih saham Bank Century dengan mendapatkan dana dari iuran bank-bank pendirinya. Pada akhir Oktober 2009, pemilik baru Bank Century yaitu LPS merubah nama Bank Century menjadi Bank Mutiara (BBC NEWS, 2014).

Tidak berhenti sampai disitu, LPS terus melakukan upaya untuk menyelamatkan Bank Mutiara dengan proses divestasi yang diminati oleh beberapa calon investor. Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham kemudian dialihkan kepada J Trust Co.,Ltd. (J Trust) perusahaan asal Jepang sebagai pemenang tender. Penjualan secara resmi dilakukan ketika perubahan manajemen serta upaya-upaya pemulihan dan penyehatan sudah dikatakan layak. Jumlah saham yang dialihkan adalah 99% sesuai surat dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 dengan total nilai Rp. 4,41 Triliun. Perusahaan J Trust kemudian melakukan pembenahan internal dan konsolidasi dengan beberapa perusahaan dibawah kendali J Trust. Setelah mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak terkait, maka perubahan nama Bank J Trust resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015 (Laporan Keuangan Bank J Trust, 2019:6).

Berbagai macam strategi terus dilakukan untuk meningkatkan profit Bank J Trust. Berikut ini data pertumbuhan asset dan ekuitas pada Bank J Trust periode 2017-2019 :

**Tabel 1.1**  
**Data perkembangan Asset dan Ekuitas PT. Bank J Trust Indonesia Tbk**  
**periode 2017-2019**

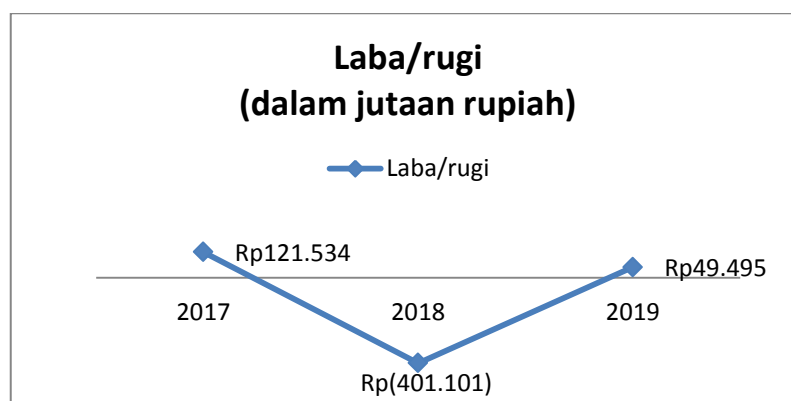
Periode	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)
2017	Rp 17.171.181	Rp 1.512.324
2018	Rp 17.823.669	Rp 1.314.903
2019	Rp 17.311.597	Rp 1.673.826

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan total asset dan ekuitas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan serta penurunan. Pada bagian asset, data tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan yaitu Rp. 17.171.181.000.000,- di tahun 2017 menjadi Rp. 17.823.669.000.000,- di tahun 2018, tetapi pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan yaitu dari Rp. 17.823.669.000.000,- di tahun 2018 menjadi Rp. 17.311.597.000.000,- di tahun 2019.

Di bidang ekuitas juga mengalami naik turun, pada 2017 modal berada di angka Rp. 1.512.324.000.000,- kemudian untuk tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.314.903.000.000,- sedangkan tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu Rp. 1.673.826.000.000,- bahkan melewati nilai ekuitas tahun 2017.

Pertumbuhan laba yang diperoleh Bank J Trust juga mengalami naik turun sejalan dengan perkembangan asset serta ekuitasnya. Pertumbuhan laba/rugi Bank J Trust dari tahun 2017-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 1.1 Pertumbuhan grafik laba rugi**

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.

Kemampuan Bank J Trust dalam meningkatkan keuntungan berfluktuasi. Pada perolehan laba/rugi perseroan dapat dilihat mulai tahun 2017 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 121.534.000.000,- sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis atau mengalami kerugian hingga mencapai minus Rp. 401.101.000.000,- namun pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan meskipun tidak sebanyak tahun 2017 yaitu mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 49.495.000.000,-. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Bank J Trust masih belum stabil yang dapat menyebabkan perusahaan akan semakin mendekati resiko kebangkrutan.

Upaya mendeteksi kondisi perusahaan apakah dalam zona aman atau zona sehat bahkan hingga zona berbahaya menjadi hal yang penting. Semakin dini gejala kebangkrutan terdeteksi, semakin baik juga perencanaan strategi yang dilakukan oleh manajemen dalam perbaikan serta pencegahan kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dini juga bermanfaat untuk pihak eksternal perusahaan, dimana para investor dapat melakukan persiapan apabila ada kemungkinan buruk yang akan terjadi (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007:263).

Analisis mengenai resiko tingkat kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menelusuri laporan keuangannya menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode yakni metode Altman Z-Score dikarenakan metode Altman Z-Score merupakan model yang paling terkenal dan salah satu yang terbaik dalam

menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan serta dapat diterapkan di semua perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Uraian tersebut di atas yang membuat penulis tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai topik tingkat kebangkrutan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul **“ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah kondisi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor perbankan dengan studi kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019 menggunakan Metode Altman Z-Score?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Didasarkan pada rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui dan memahami kondisi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor perbankan dengan studi kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019 dengan menggunakan Metode Altman Z-Score.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disusun, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah analisis kondisi tingkat kebangkrutan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode 2017-2019) menggunakan Metode Altman Z-Score untuk menilai tingkat kebangkrutan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait, diantaranya:

##### **1. Manfaat teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan analisis kebangkrutan perusahaan pada sub sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk menyeimbangkan antara teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan fakta yang ada di dunia nyata.

###### **b. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini merupakan media untuk dapat menjadi bahan referensi pemecahan masalah serta sumbangan pemikiran apabila akan dilakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

c. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kepustakaan bagi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, yang dapat berguna untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang serupa.

**2. Manfaat praktis**

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi untuk mengambil keputusan guna kelangsungan perusahaan pada PT. Bank J Trust Indonesia Tbk pada waktu selanjutnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pasar Modal**

###### a. Pengertian pasar modal

Alam S. (2014:202) menyatakan: “Pasar modal atau sering disebut juga sebagai bursa efek, adalah pasar tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana-dana jangka panjang dalam bentuk penjualan dan pembelian surat-surat berharga”. Pendapat dari Jogiyanto Hartono (2017:29): “Pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal adalah sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi”. Pengertian pasar modal menurut Kuras Purba (2019:5): “Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan untuk melakukan transaksi antara para pencari dana (emiten) dengan para penanam modal (investor). Dalam arti sempit, pengertian pasar modal adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek yang diperdagangkan disebut dengan bursa efek”. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pasar modal merupakan suatu tempat yang mempertemukan antara beberapa instrumen, dengan tujuan melakukan transaksi dana jangka panjang yang biasanya memperjualbelikan surat-surat berharga.

b. Peran pasar modal

Menurut Alam S. (2014:202) secara umum peran pasar modal adalah sebagai berikut :

1) Sebagai sarana penambah modal bagi badan usaha.

Penjualan saham di pasar modal menjadikan perusahaan mendapatkan tambahan dana karena produk di pasar modal akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain, atau lembaga pemerintahan.

2) Sebagai sarana pemerataan pendapatan.

Dividen yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan akan diberikan kepada masing-masing pemegang saham setelah jangka waktu tertentu, sehingga dapat dianggap sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan.

3) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi.

Tambahan modal yang diperoleh melalui penjualan saham di pasar modal, maka akan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

4) Sebagai sarana penciptaan kesempatan kerja.

Pasar modal dapat meningkatkan kemungkinan berkembangnya industri baru yang akan menciptakan peluang kesempatan kerja untuk masyarakat.

- 5) Sebagai sarana meningkatkan pendapatan negara.

Hal ini berkaitan dengan pajak yang dikenakan kepada para pemegang saham dalam setiap dividen yang dibagikan. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan menambah pendapatan negara.

c. Instrumen / produk pasar modal

Sama halnya pasar pada umumnya, pasar modal juga mempunyai produk yang diperjualbelikan, antara lain (Alam S., 2014:206) :

- 1) Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Saham terdiri atas dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen (gabungan antara karakteristik saham biasa dan obligasi). Investor paling berminat dengan saham dalam instrument pasar modal.

- 2) Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemodal) dan yang diberi pinjaman (emiten). Jadi, obligasi merupakan surat yang berisi perjanjian antara pihak perusahaan penerbit obligasi dengan pemilik modal. Namun, obligasi lebih sedikit peminat daripada saham, karena beberapa hal diantaranya adalah jika perusahaan yang

mengeluarkan obligasi mengalami kebangkrutan maka pemegang obligasi akan terkena imbasnya.

### 3) Reksa Dana

Reksadana yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal. Modal itu selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek, yang terdiri dari beberapa instrumen surat berharga seperti saham, instrumen pasar uang atau campuran dari instrumen-instrumen tersebut. Reksa dana muncul karena pada umumnya pemodal mengalami kesulitan menganalisis dan memonitor kondisi yang terjadi pada pasar modal.

Produk-produk yang telah disebutkan di atas merupakan beberapa produk yang cukup terkenal pada transaksi di pasar modal. Berikut ini merupakan tabel perbedaan antara saham, obligasi, dan reksa dana :

**Tabel 2.1**

**Perbedaan saham, obligasi, dan reksa dana**

No	Aspek	Saham	Obligasi	Reksadana
1	Hasil	Tidak tetap, tergantung kondisi perusahaan	Tetap karena ada tingkat bunga tertentu yang diterima investor	Tergantung dengan jenis reksa dana yang dipilih
2	Pembayaran (pailit)	Bukan prioritas	Diprioritaskan	Bisa diprioritaskan ataupun tidak diprioritaskan

				tergantung jenis instrumen yang dipilih
3	Keuntungan	Dividend dan <i>capital gain</i>	Bunga dan <i>capital gain</i>	Sesuai dengan instrumen reksa dananya.

Sumber: Alam S. (2014:207)

d. Sektor industri di Bursa Efek Indonesia

JASICA (*Jakarta Industrial Classification*) melakukan pembagian saham (perusahaan Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kedalam 9 sektor. Masing-masing sektor kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub sektor berdasarkan jenis usahanya. Berikut adalah daftar ke 9 sektor tersebut (Edison Sutan Kayo,2011):

1) Sektor pertanian (*agriculture*)

Sektor ini dibagi kedalam 6 sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan; sub sektor perkebunan; sub sektor peternakan; sub sektor perikanan; sub sektor kehutanan; dan sub sektor terkait dengan bidang tersebut.

2) Sektor pertambangan (*mining*)

Mencakup usaha di bidang pertambangan dan penggalian, dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu sub sektor pertambangan batu bara; minyak dan gas bumi; logam dan mineral lainnya, batu-batuan, serta sub sektor lain yang merupakan usaha serupa dengan bidang tersebut.

- 3) Sektor industri dasar dan kimia (*basic industry & chemicals*)  
Industri ini meliputi usaha perubahan material dasar menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Pembagian sub sektor ini mencakup sub sektor semen; keramik, porselen & kaca; logam & sejenisnya; kimia; plastic & kemasan; pakan ternak; kayu & pengolahannya; pulp & kertas; dan lainnya terkait dengan usaha bidang industri dasar & kimia.
- 4) Sektor aneka industri (*miscellaneous industry*)  
Meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk komponen penunjangnya. Dibagi ke dalam sub sektor mesin dan alat berat; otomotif & komponennya; tekstil & garmen; alas kaki; kabel; elektronika; dan lainnya.
- 5) Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*)  
Usaha pengelolaan yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi pribadi ataupun rumah tangga. Berikut pembagian sub sektornya: sub sektor makanan & minuman; rokok; farmasi; kosmetik & keperluan rumah tangga; peralatan rumah tangga; dan sub sektor lain mencakup bidang industri barang konsumsi tersebut.
- 6) Sektor property, *real estate* dan konstruksi bangunan (*property, real estate, and building construction*)

Sektor ini dibagi menjadi sub sektor property dan real estate meliputi usaha pembelian, penjualan, persewaan, dan pengoperasian berbagai macam bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Serta sub sektor konstruksi bangunan mencakup usaha pembuatan, perbaikan, pembongkaran rumah dan berbagai jenis gedung, dan lainnya.

- 7) Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility, and transportation*)

Sektor ini terbagi menjadi sub sektor energi, sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya; sub sektor telekomunikasi; transportasi; konstruksi non bangunan; dan sub sektor lainnya sejenis dengan sektor bidang tersebut.

- 8) Sektor keuangan (*finance*)

Sektor keuangan terbagi menjadi Sub sektor bank; lembaga pembiayaan; perusahaan efek; asuransi; dan sub sektor lain yang termasuk dalam perusahaan pengelola jasa keuangan.

- 9) Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service, and investment*)

Pembagian sub sektor perdagangan, jasa dan investasi diantaranya dibagi menjadi Sub sektor perdagangan besar barang produksi; perdagangan eceran; serta usaha terkait sektor jasa seperti restoran, hotel & pariwisata; advertising,

printing, & perangkatnya; kesehatan; jasa computer & perangkatnya; perusahaan investasi; dan lainnya.

## 2. Perbankan

### a. Pengertian lembaga keuangan bank

Kuras Purba (2019:4) memberikan penjelasan tentang bank, yaitu: “Lembaga keuangan bank atau yang kita sebut dengan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap”. Hal ini menandakan bahwa lembaga keuangan bank dalam prakteknya tidak hanya berfokus pada simpan dan pinjam saja, tetapi masih banyak jasa yang menjadi produk dari bank dan lebih lengkap dibandingkan dengan lembaga keuangan sejenis yang lainnya. Salah satu keunggulan inilah yang membuat masyarakat banyak berminat melakukan investasi di lembaga keuangan bank. Dalam praktiknya, lembaga keuangan bank terdiri atas:

#### 1) Bank sentral

Di Indonesia, bank sentral dilaksanakan oleh Bank Indonesia (BI) dan memegang fungsi sebagai bank sirkulasi, *bank to bank*, dan *lender of the last resort*. Umumnya, pelayanan BI lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan, jadi nasabah BI lebih banyak adalah lembaga perbankan. Tujuan utama BI sebagai bank sentral yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, maka BI mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan



moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta stabilitas sistem keuangan. Pada saat ini, dengan adanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka fungsi BI yang berkaitan dengan perbankan dialihkan ke OJK.

## 2) Bank umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat. Bank umum juga dikenal dengan sebutan bank komersial dan dikelompokkan ke dalam 2 jenis yaitu bank umum devisa (memiliki produk yang lebih luas diantaranya dapat melakukan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank ke luar negeri) dan bank umum nondevisa.

## 3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang khusus melayani masyarakat yang berdomisili di suatu kecamatan atau pedesaan.

### b. Sumber-sumber dana bank

Menurut Kuras Purba (2019:21): “Sumber-sumber dana bank yaitu usaha bank untuk memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya”. Sebagaimana diketahui, bahwa bank memiliki fungsi yaitu sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya tidak terlepas dari kredit atau pinjaman, maka bank harus menghimpun dana dari masyarakat sehingga bank memperoleh

keuntungan dari selisih bunga antara yang dipinjamkan dengan yang dihimpun dari masyarakat. Garis besar sumber sumber dana bank dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Sumber Dana Bank**

No	Sumber Dana	Keterangan	Perolehan dana
1	Dana yang bersumber dari Bank itu sendiri	Modal setoran yang berasal dari para pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setoran modal dari pemegang saham;</li> <li>2. Cadangan laba;</li> <li>3. Laba bank yang belum dibagi.</li> </ol>
2	Dana yang bersumber dari masyarakat luas	Sumber dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan salah satu ukuran keberhasilan apabila mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Simpanan dalam bentuk tabungan;</li> <li>2. Simpanan dalam bentuk giro;</li> <li>3. Simpanan dalam bentuk deposito.</li> </ol>
3	Dana yang berasal dari Lembaga Keuangan baik berbentuk Bank maupun Non bank	Sumber dana tambahan apabila bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kredit likuiditas Bank Indonesia;</li> <li>2. Pinjaman antarbank;</li> <li>3. Pinjaman dari bank-bank luar negeri;</li> <li>4. Surat berharga pasar uang (SBPU).</li> </ol>

Sumber : Kuras Purba (2019:21)

c. Jenis-jenis penanaman modal bank

Penanaman modal perusahaan perbankan dibagi menjadi 2 jenis yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Yuli Syahputri (2017:10) dalam penelitiannya menuliskan bahwa: “Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga Negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dimaknai Pananaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan untuk berinvestasi di wilayah Negara Indonesia oleh warga Negara Indonesia dengan menggunakan modal dalam negeri.

Penanaman modal dalam negeri tentu memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berperan didalamnya, antara lain: Menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri, serta memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja (Yuli Syahputri, 2017:11).

## 2) Penanaman Modal Asing (PMA).

Dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1967 ditegaskan bahwa pengertian penanaman modal asing di dalam Undang-undang No.1 Tahun 1967 hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang No.1 Tahun 1967 dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut (Yuli Syahputri, 2017:13).

Penanaman Modal Asing (PMA) dapat diartikan juga sebagai kegiatan penanaman modal yang dilakukan di wilayah Negara Indonesia dengan pelaku investasi yaitu investor asing, baik menggunakan modal asing secara keseluruhan atau bekerjasama dengan investor dalam negeri dengan cara membagi dua modal tersebut.

Menurut Arsyad (2010:229) dalam penelitian Yuli Syahputri (2017:14), penanaman modal asing sangat bermanfaat bagi negara yang sedang berkembang yaitu: Untuk menciptakan lapangan kerja, proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, sumber tabungan atau devisa, serta membantu proses pendanaan perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Perbedaan yang paling mendasar antara PMA dan PMDN diantaranya (Smartlegal, 2019):

a) Subyek penanam modal.

Penanam modal dalam negeri adalah Warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Sedangkan penanam modal asing adalah warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

b) Kewajiban ketenagakerjaan dan alih teknologi.

PMA diwajibkan untuk memprioritaskan mempekerjakan tenaga kerja Indonesia terlebih dahulu.

c) Pembatasan sektor investasi.

Perusahaan PMA misalnya, dilarang menanamkan modalnya untuk bidang usaha produksi senjata, alat peledak, serta peralatan perang.

d) Fasilitas tambahan dalam hal keimigrasian.

PMA memiliki fasilitas tambahan dalam kaitannya dengan pelayanan keimigrasian tentang perizinan tinggal.

#### d. Jasa-jasa bank

Pada proses pelaksanaannya, kegiatan bank umum dalam melakukan pelayanan jasa kepada nasabahnya mencakup 3 kegiatan utama yaitu (Ma'ruf, 2017) :

##### 1) Menghimpun dana (*Funding*)

Kegiatan ini dilakukan dengan menawarkan berbagai jenis simpanan. Jenis-jenis simpanan yang sering digunakan antara lain Simpanan giro (simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet giro atau cek); simpanan tabungan (simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan penarikan bank); dan simpanan deposito (simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu).

##### 2) Menyalurkan dana (*Lending*)

Penyaluran dana dilakukan dengan kegiatan memberikan pinjaman kepada masyarakat atau kredit. Jenis-jenis kredit perbankan antara lain: kredit investasi (kredit yang diberikan kepada nasabah yang melakukan investasi); kredit konsumtif (kredit untuk keperluan pribadi); kredit profesi (kredit yang diberikan kepada nasabah khusus); kredit modal kerja (kredit yang digunakan untuk modal usaha); kredit perdagangan (kredit untuk mengembangkan dagangan para pedagang); dan kredit produktif (kredit berupa investasi modal kerja atau perdagangan).

### 3) Jasa bank lainnya

Selain jasa-jasa bank yang telah disebutkan sebelumnya, bank juga memiliki beberapa jasa yang dimaksudkan untuk kepuasan pelanggannya, jasa bank lainnya tersebut meliputi: Transfer (pemindahan uang dalam jumlah tertentu yang dilakukan oleh sebuah bank atas perintah pihak ketiga agar membayarkan uang tersebut kepada pihak yang ditunjuk oleh pihak ketiga tersebut); kliring/*clearing* (tata cara penyelesaian utang piutang dalam bentuk surat-surat berharga antarbank dalam bentuk giral yang berasal dari satu wilayah kerja); inkaso/*collection* (jasa bank untuk menagihkan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota atau luar negeri); bank card (alat pembayaran dan pengambilan uang dalam bentuk kartu plastik); devisa tunai (uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank di luar negeri); dan lain-lainnya (Kuras Purba, 2019:96).

## 3. Laporan Keuangan

### a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015:7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Darsono dan Ashari (2005:4): “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan ini menunjukkan posisi sumber

daya yang dimiliki perusahaan selama satu periode”. Pada bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan”, V. Wiratna Sujarweni (2018:75) memberikan pendapat mengenai laporan keuangan merujuk pada Standart Akuntansi Keuangan (2015): “Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Secara umum, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”. Pada laporan keuangan, di dalamnya terdapat informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan perusahaan dapat berupa laporan triwulanan, semesteran, atau tahunan. Dalam pengambilan keputusan perusahaan, laporan keuangan ini bisa menjadi acuan karena dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan dialami oleh perusahaan pada masa yang akan datang.

b. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan, sehingga laporan keuangan umumnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan keuangan perusahaan secara keseluruhan kepada pihak manajemen terkait (Darsono dan Ashari, 2005:7). Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2015:11) :

- 1) Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini;



- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
  - 3) Memberikan informasi tentang jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu;
  - 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu;
  - 5) Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
  - 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
  - 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan;
  - 8) Informasi keuangan lainnya.
- c. Keterbatasan laporan keuangan

Dibalik banyaknya kegunaan dari laporan keuangan, tentu saja tidak terlepas juga dari segala keterbatasan yang ada. Menurut Darsono dan Ashari (2005:25) keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan milik perusahaan diantaranya:

- 1) Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali;
- 2) Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluwarsa;

- 3) Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian;
- 4) Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa akuntansi, sehingga bagi orang awam susah dipahami namun bagi pelaku bisnis akan mudah dipahami;
- 5) Laporan keuangan memenuhi standar SAK yang memungkinkan terjadi perubahan setiap tahun.

Namun demikian, dibanding dengan keterbatasan yang ada, manfaatnya jauh lebih besar karena gambaran umum perusahaan dapat terlihat dalam satu paket laporan tersebut.

#### d. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015:28) laporan keuangan umumnya terbagi menjadi lima jenis yaitu :

##### 1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva serta pasiva suatu perusahaan. Jadi penyusunan laporan neraca dimulai dari indikator aktiva yang paling mudah untuk dicairkan yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Untuk posisi pasiva, disajikan mulai dari kewajiban dengan yang pendek yaitu kewajiban lancar kemudian utang jangka panjang. Terakhir

pada bagian pasiva terdapat akun modal, yang memiliki komponen modal setor serta laba yang ditahan atau lainnya. Neraca merupakan salah satu laporan terpenting dari perusahaan.

## 2) Laporan laba/rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jadi laba rugi perusahaan diperoleh berdasarkan kinerja perusahaan, apabila perusahaan memperoleh pendapatan yang bagus maka perolehan labapun akan meningkat, sebaliknya jika perusahaan sedang mengalami permasalahan keuangan maka kerugian akan diperolehnya. Laporan laba rugi berisi komponen pendapatan perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan, selisih ini yang kemudian yang akan disebut sebagai laba atau rugi.

## 3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Pengertian lain menurut V. Wiratna Sujarweni (2018:87), laporan perubahan ekuitas/modal yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. Laporan perubahan modal

adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Beberapa pendapat tersebut menandakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan pada modal usaha yang mengalami perubahan tergantung banyaknya penambahan modal, laba yang dihasilkan perusahaan, serta pengambilan privat oleh pemilik. Karena rumus utama perubahan modal yaitu modal pemilik ditambah dengan laba bersih dikurangi pengambilan pribadi.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas perusahaan. Isi dari laporan arus kas yaitu dana yang masuk dari penghasilan perusahaan dan dana keluar yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Laporan ini memberi gambaran aktivitas operasional perusahaan, kas dan setara kas dari aktivitas investasi, serta kas dan setara kas dari aktivitas pendanaan. Maksud dari setara kas disini adalah surat berharga atau sejenisnya yang mudah untuk dicairkan dalam bentuk dana.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memberikan penjelasan tertentu. Hal ini berarti, catatan atas

laporan keuangan dibuat apabila terdapat komponen laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan agar pihak-pihak terkait tidak salah paham dalam penafsirannya, penjelasan tersebut berisi mengenai perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

e. Pengguna laporan keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Investor atau pemilik, menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen.
- 2) Pemberi pinjaman (kreditor), membutuhkan laporan keuangan untuk acuan guna mencari tahu apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.
- 3) Pemasok atau kreditor usaha lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar saat jatuh tempo.
- 4) Pelanggan, menggunakan informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerjasama.

- 5) Karyawan, memanfaatkan informasi keuangan guna menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- 6) Pemerintah, memerlukan informasi ini untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi.
- 7) Masyarakat, laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar; analisis; serta informasi trend dan kemakmuran.

Laporan keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dapat dilihat atau diakses melalui beberapa website diantaranya yaitu [www.jtrustbank.co.id](http://www.jtrustbank.co.id) yang menyediakan informasi laporan keuangan PT Bank J Trust Indonesia Tbk setiap bulannya dan website bursa efek resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) secara periodik mengunggah laporan keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk periode triwulanan (3 bulanan), semesteran (6 bulanan), dan tahunan.

#### **4. Analisis laporan keuangan**

##### **a. Pengertian analisis laporan keuangan**

Dalam karangan buku “Manajemen Keuangan” karya V. Wiratna Sujarweni (2018:91), pengertian analisis laporan keuangan yaitu: “analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu; saat ini; dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan”. David Wijaya (2017:31) menjelaskan tentang pengertian analisis laporan keuangan: “analisis laporan keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan dan bukanlah proses mekanis untuk membagi suatu pos dengan pos lain karena membutuhkan pemahaman mendalam atas aspek keuangan”.

b. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

Secara umum, menurut Kasmir (2015:10) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan untuk pihak terkait yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Teknik analisis laporan keuangan

V. Wiratna Sujarweni (2018:98) mengelompokkan 3 macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat dibuat seperti berikut ini:

1) Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Jadi analisis rasio keuangan dapat diartikan sebagai perbandingan nilai akun tertentu dari suatu akun terhadap angka dari akun lainnya, perbandingan ini dapat berupa angka-angka dari laporan keuangan dalam periode yang sama ataupun beberapa periode.

Menurut David Wijaya (2017:32), terdapat lima aspek keuangan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya, meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*); rasio solvabilitas (rasio yang



menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitas jangka panjangnya, biasanya yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, serta rasio lainnya); rasio profitabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, meliputi *gross profit margin*, *basic earning power*, *return on total asset*, dan *return on total equity*); rasio aktivitas (rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan penjualan, rasio ini meliputi *inventory turn over*, *fixed assets turn over*, *total assets turn over*, dan *average collection period*); serta rasio nilai pasar (rasio yang menunjukkan kinerja saham perusahaan di pasar modal, meliputi *price/earning ratio*, *price/book value ratio*, dan *earning per share*).

## 2) Perbandingan laporan keuangan

Teknik ini merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan: perbandingan jumlah akun beberapa periode dalam rupiah; kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam rupiah dan dalam persentase; perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dalam beberapa periode; serta persentase total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode. Analisis menggunakan teknik ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan

penelitian lebih lanjut. Perubahan yang terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keuangan suatu perusahaan (V. Wiratna Sujarweni, 2018:98).

### 3) Analisis trend

Analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya. Data yang dimanfaatkan adalah data laporan keuangan beberapa tahun dengan menggunakan tahun dasar (V. Wiratna Sujarweni, 2018:98).

## 5. Kebangkrutan Perusahaan

### a. Definisi kebangkrutan

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:638): “pengertian kebangkrutan sendiri bisa dilihat dari pendekatan aliran dan pendekatan stok. Dengan menggunakan pendekatan stok, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut jika total kewajiban melebihi total aktivasinya. Namun, dengan menggunakan pendekatan aliran, perusahaan akan bangkrut jika tidak bisa menghasilkan aliran kas yang cukup”. Kebangkrutan perusahaan berawal dari kesulitan keuangan yang membuat perusahaan membutuhkan dana untuk

bertahan hidup, segala macam cara dilakukan termasuk meminta bantuan dana kepada pihak lain (mengajukan kewajiban). Namun, saat kondisi keuangan belum juga stabil maka perusahaan akan mengalami ketidakmampuan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Hal ini yang kemudian membuat perusahaan dinyatakan bangkrut.

b. Faktor-faktor penyebab kebangkrutan perusahaan

Pendapat dari Darsono dan Ashari (2005:101), penyebab kebangkrutan secara garis besar dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan, atau faktor yang berasal terbatas hanya pada lingkup perusahaan. Faktor ini meliputi: manajemen yang tidak efisien karena pemborosan dalam biaya, serta kurangnya keahlian manajemen yang akan mengakibatkan kerugian terus menerus hingga pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya; ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki; *moral hazard* oleh manajemen atau kecurangan dari pihak manajemen yang bisa berbentuk korupsi ataupun memberikan informasi yang salah kepada pihak pemegang saham (investor).

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro. Pada faktor eksternal, dapat ditarik garis besar bahwa penyebab kebangkrutan bisa saja berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan seperti pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing maupun kondisi perekonomian yang sedang terjadi.

Faktor eksternal penyebab kebangkrutan perusahaan meliputi: perubahan keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan pendapatan; kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi; faktor debitor juga wajib diawasi karena jika terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitor dengan jangka panjang maka aktiva akan menganggur dan mengakibatkan kerugian perusahaan; persaingan bisnis yang semakin ketat; kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan; dan lain-lain.

### c. Tingkat kebangkrutan perusahaan

Analisis tingkat kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak terkait, tentang kinerja keuangan perusahaan apakah dalam kondisi kesulitan keuangan atau

tidak. Karena kebangkrutan merupakan persoalan yang serius dan memakan biaya, maka jika ada *early warning system* yang bisa mendeteksi potensi kebangkrutan sejak awal, manajemen akan sangat terbantu. Manajemen bisa melakukan upaya perbaikan sedini mungkin untuk menghindari kebangkrutan (Yayu Kusdiana, 2014:85).

Terdapat beberapa indikator yang bisa dipakai untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan. Indikator tersebut bisa berupa indikator internal maupun eksternal perusahaan. Indikator internal perusahaan diantaranya aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, *trend* penjualan, dan kemampuan manajemen. Analisis ini ingin melihat kekuatan perusahaan relatif terhadap pesaingnya. Sedangkan indikator eksternal dapat diambil dari pasar keuangan, informasi dari pihak yang berkaitan dengan pemasok, *dealer*, dan konsumen (Mamduh M. Hanafi, 2008:654).

Penelitian Yudha Samodra Harlen, dkk (2019:80), memberikan penjelasan bahwa berbagai metode analisis kebangkrutan perusahaan yang sering digunakan oleh para peneliti diantaranya adalah Z-Score dicetuskan oleh Altman (1968), Y-Score ditemukan oleh Ohlson, X-Score oleh Zmijewski (1983), S-Score oleh Springate (1978), serta G-Score dirumuskan oleh Grover (1968).

## 6. Metode Altman Z-Score

Darsono dan Ashari (2005:105), dalam bukunya dikemukakan bahwa seorang profesor di New York University, Edward Altman, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan kinerja keuangan perusahaan yang sehat. Hasil penelitiannya dirumuskan dalam suatu rumus matematis yang disebut dengan rumus “Altman Z-Score”. Sedangkan menurut Farida Titik Kristanti (2019:45) pada buku *Financial Distress* menuliskan bahwa pada 1968, Altman memperkenalkan metode ini guna menyelesaikan kelemahan analisis univariate dalam menganalisis tingkat kegagalan perusahaan. Teknik ini digunakan untuk mengestimasi kegagalan perusahaan yang dikenal dengan model “Z-Score Model”. Pada Altman Z-Score ini, terdapat 3 kategori tingkat kebangkrutan perusahaan yaitu zona aman (perusahaan sehat/tidak bangkrut), zona abu-abu (perusahaan dalam kondisi rawan/perusahaan mendapatkan masalah keuangan yang harus segera ditangani) dan zona berbahaya (perusahaan bangkrut).

Metode Altman Z-Score juga telah mengalami beberapa fase perkembangan mulai dari metode Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur *Go Public*, metode Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur tidak *Go Public*, serta metode Altman Z-Score modifikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut selaras dengan penelitian Aminah dan Andi Sanjaya (2013:9) yang mengungkapkan

bahwa Metode Altman Z-Score tepat digunakan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan sub sektor perbankan *Go Public* di Indonesia dengan studi kasus pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia Periode 2001-2012. Pendapat dari Ramadhani dan Niki Lukviarman dalam penelitian Sharfina Putri Kartika (2015:7), Metode Altman Z-Score modifikasi cocok digunakan dalam penelitian studi kasus perusahaan non-manufaktur karena pada Altman Z-Score modifikasi, variabel  $X_5$  (penjualan dibanding total asset) dihilangkan dan diganti dengan variabel  $X_4$  yaitu nilai saham banding total kewajiban, hal ini disebabkan perusahaan non-manufaktur tidak mempunyai akun penjualan.

Model yang dikembangkan oleh Altman menghasilkan persamaan-persamaan berikut ini :

a. Model Altman Z-Score original (pertama)

Rumus Z-Score pertama dihasilkan Altman pada 1968, dari hasil penelitian di Amerika Serikat kepada perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di pasar modal atau bursa efek (Farida Titik Kristanti, 2019:45). Maka dari itu, rumus ini lebih cocok untuk menganalisis keberlangsungan usaha pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public*. Formula rumusnya sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :  $X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Pasar Saham/Nilai Buku Total Hutang}$

$X_5 = \text{Sales/Total Aset}$

Penemuan Altman pada model rumus tersebut, menyatakan bahwa skor minimalnya adalah 1,8. Hal ini berarti, jika terdapat perusahaan yang memiliki skor di bawah 1,8 maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori bangkrut (zona berbahaya). Namun jika perusahaan memperoleh indeks sebesar 2,99 atau di atasnya, maka perusahaan dikategorikan dalam zona aman atau tidak mengalami kebangkrutan. *Cut off* terakhir, untuk nilai Z diantara 1,8 dan 2,99 maka perusahaan tersebut dalam zona abu-abu yang artinya perusahaan tidak bangkrut tetapi juga tidak dalam kondisi aman.

b. Model Altman Z-Score revisi

Altman kemudian melakukan pengkajian ulang, ternyata menurut Altman model Z-Score pertama tidak bisa diterapkan pada perusahaan yang tidak *go public*, karena jika perusahaan tidak *go public* nilai pasar sahamnya tidak bisa dihitung. Kemudian pada 1984, Altman melakukan penelitian kembali di beberapa negara dengan studi kasus perusahaan manufaktur *non go public*. Untuk mengganti nilai pasar, Altman kemudian menggunakan dengan nilai buku ekuitas sebagai salah satu komponen variabelnya yang



kemudian mengembangkan model Z-score dengan rumus sebagai berikut (Mamduh M. Hanafi, 2016:657) :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Dimana :  $X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Total Hutang}$

$X_5 = \text{Sales/Total Aset}$

Rumus Z-Score tersebut tentu saja memperoleh hasil yang berbeda-beda setiap perusahaan. Nilai *cut off* Z-score kritis yang ditemukan yaitu 1,2 dengan ketentuan jika indeks perusahaan kurang dari nilai tersebut maka perusahaan dalam kategori bangkrut. Nilai *cut off* selanjutnya adalah 2,9 apabila perusahaan memperoleh indeks 2,9 atau lebih maka perusahaan dalam zona aman.

#### c. Model Altman Z-Score modifikasi

Rumus-rumus pendeteksi tingkat kebangkrutan perusahaan di atas, tidak membuat Altman berhenti untuk terus mengembangkannya. Pada prakteknya, perusahaan yang terus menjamur tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi ada juga perusahaan jasa dan lainnya. Altman kemudian melakukan sebuah penelitian kembali dengan studi kasus perusahaan non manufaktur baik yang *go public* maupun *non go public*. Rumus ini merupakan

rumus yang paling fleksibel digunakan dalam berbagai bidang usaha baik yang *go public* maupun *non go public*, dan cocok untuk diterapkan di negara berkembang seperti di Indonesia (Eka Oktarina, 2017:19). Rumus Z-Score modifikasi dapat diformulasikan :

$$Z = 6,56X_1 + 3,2X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :  $X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang}$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus ini, akan memperoleh standar perhitungan untuk zona aman memiliki *cut off* sebesar 2,6 dan untuk zona berbahaya *cut off* sebesar 1,1 atau ke bawah.

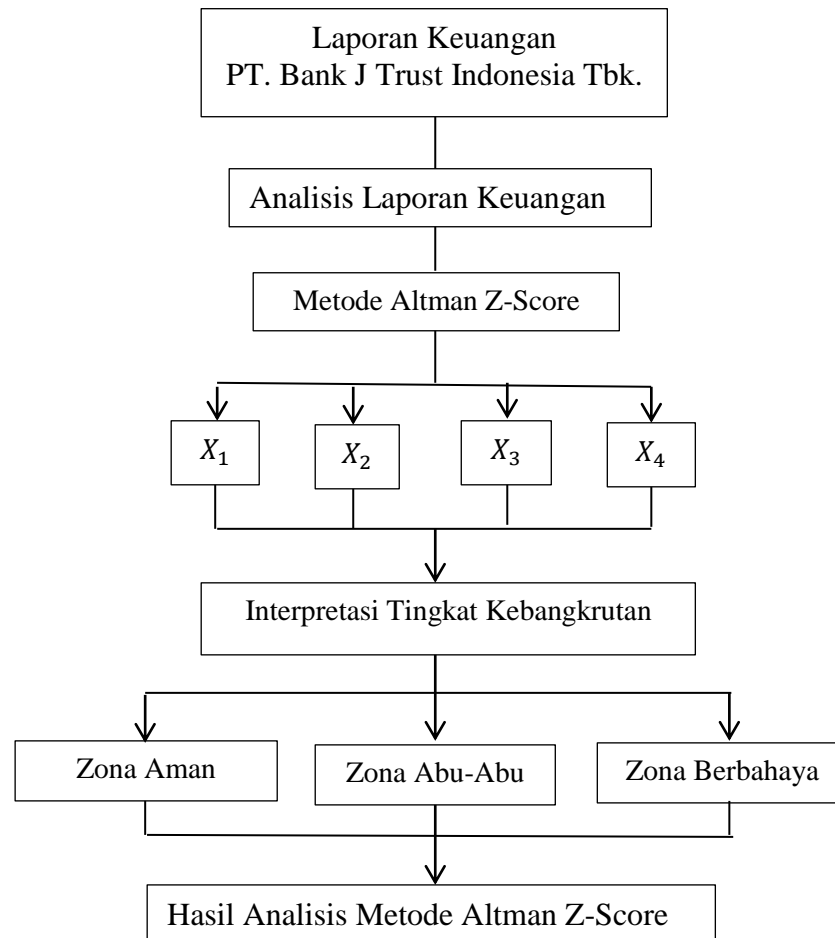
Ketiga rumus pendeteksi tingkat kebangkrutan perusahaan hasil penelitian Altman dengan beberapa objek penelitian menghasilkan nilai *cut off* yang berbeda dan masing-masing rumus memiliki tujuan untuk penelitian objek yang berbeda juga, berikut merupakan tabel rangkuman standar penilaian Z-Score Model.

**Tabel 2.3**  
**Standar Metode Altman Z-Score**

No	Z-score original	Z-score revisi	Z-score modifikasi	Perbedaan	Kategori
1	$Z > 2,99$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$	Untuk perusahaan manufaktur <i>go public</i>	Zona aman
2	$1,81 < Z < 2,99$	$1,2 < Z < 2,90$	$1,1 < Z < 2,60$	Perusahaan manufaktur non <i>go public</i>	Zona abu abu
3	$Z < 1,81$	$Z < 1,2$	$Z < 1,1$	Berbagai jenis perusahaan	Zona berbahaya

Sumber : Mamduh M. Hanafi (2016)

## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka berpikir**

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Keterangan :  $X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang}$

### C. Penelitian Terdahulu

Hermin Nainggolan (2017), melakukan analisis laporan keuangan 10 bank yang terdaftar di BEI periode 2006-2016 menggunakan Model Altman Z-Score. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua perbankan masuk dalam kategori terancam bangkrut karena nilai *cut off*  $< 1,81$ .

Rika Febrianti Siregar (2017), melakukan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score modifikasi pada 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa perusahaan perbankan yang masuk dalam zona bahaya dari tahun 2013-2015 terus mengalami pertambahan, tetapi untuk zona abu-abu dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan, sedangkan perusahaan berkategori zona aman tetap.

Sharfina Putri Kartika (2015), menganalisis tentang prediksi kebangkrutan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014 untuk menghadapi lingkungan bisnis menggunakan model Altman Z-Score modifikasi. Dari hasil penelitian ini didapatkan pada periode 2010-2014, seluruh bank umum syariah berada di zona aman (tidak bangkrut). Hal ini karena nilai masing-masing bank umum syariah adalah  $> 2,9$ .

Eka Oktarina (2017), menganalisis laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2015 menggunakan Altman Z-Score modifikasi. Menghasilkan kesimpulan PT. BRI Syariah periode 2011-2015 dalam kondisi sehat dan stabil karena nilai Z-Score  $> 2,6$ .

Agustya Lisdayanti, Siti Iqlima Zeinia, dan Wanda Anindita (2012), menganalisis laporan keuangan dengan Model Altman Z-Score pada 31 bank yang terdaftar di BEI tahun 2012. Analisis ini memperoleh kesimpulan bahwa hanya ada 1 bank yang masuk dalam zona aman, 12 bank masuk dalam zona berbahaya, serta 18 bank dalam *grey area* salah satunya yaitu PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.

Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2015), melakukan analisis laporan keuangan menggunakan lima rasio dengan metode Altman Z-Score modifikasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2011-2013). Hasil perhitungan disimpulkan bahwa seluruh bank yang diteliti pada dalam kondisi sehat atau zona aman karena  $Z\text{-Score} > 2,6$  termasuk Bank J Trust Indonesia Tbk.

**Tabel 2.4**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Topik Penelitian	Penulis	Hasil	Perbedaan
1	Analisis Resiko Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Listed Di Bursa Efek Indonesia)	Hermin Nainggolan SE.,MM (2017)	Sepuluh perusahaan perbankan di Indonesia selama periode penelitian (2006-2016) dalam zona bahaya karena nilai Z-Score lebih kecil dari 1,81.	Penelitian tersebut menggunakan sepuluh perusahaan perbankan di Indonesia. Periode 2006-2016. Sedangkan dalam penelitian ini hanya satu bank yaitu

No	Topik Penelitian	Penulis	Hasil	Perbedaan
				PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019.
2	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rika Febrianti Siregar (2017)	Perusahaan perbankan yang masuk dalam zona bahaya dari tahun 2013-2015 terus mengalami pertambahan, tetapi untuk zona abu-abu dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan, sedangkan perusahaan berkategori zona aman tetap dalam 3 tahun penelitian.	Penelitian tersebut menggunakan studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, pada periode 2013-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk., periode 2017-2019.
3	Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis Dengan Menggunakan Model	Sharfina Putri Kartika (2015)	Pada periode 2010-2014, Bank umum syariah berada pada zona aman (tidak bangkrut). Hal ini karena nilai masing-masing bank umum syariah adalah >2,9 selama	Penelitian tersebut menggunakan studi kasus bank umum syariah di Indonesia, periode yang digunakan 2010-2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan studi

No	Topik Penelitian	Penulis	Hasil	Perbedaan
	Altman Z-Score Modifikasi (Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014		5 tahun.	kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk., periode 2017- 2019.
4	Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah	Eka Oktarina (2017)	PT. BRI Syariah periode 2011-2015 dalam kondisi sehat dan stabil karena nilai Z- Score > 2,6.	Subjek pada penelitian tersebut yaitu PT. BRI Syariah, periode waktu 2011-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek PT. Bank J Trust Indonesia Tbk., periode 2017-2019.
5	Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score	Agustya Lisdayanti, Siti Iqlima Zeinia, dan Wanda Anindita (2012)	Hanya terdapat 1 bank dalam zona aman, 12 bank dalam kondisi kebangkrutan serius, serta 18 bank dalam kondisi rawan atau <i>grey area</i> termasuk Bank J Trust Indonesia Tbk.	Penelitian tersebut menggunakan 31 bank yang terdaftar di BEI, periode 2012. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 1 bank yaitu PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, periode 2017- 2019.



No	Topik Penelitian	Penulis	Hasil	Perbedaan
6	Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2015)	Seluruh bank yang diteliti pada periode 2011-2013 dalam kondisi sehat atau zona aman karena Z-Score > 2,6 termasuk Bank J Trust Indonesia Tbk.	Subjek pada penelitian tersebut adalah 11 bank yang terdaftar di BEI, periode yang digunakan adalah 2011-2013. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan objek PT. Bank J Trust Indonesia Tbk., periode 2017-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, merupakan penelitian mengenai objek tertentu pada PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8): “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis bersifat kuantitatif/statistik karena data penelitian berupa angka-angka”. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:158) : “Analisis deskriptif menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati atau membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti”. Jadi dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif memiliki makna bahwa penelitian memanfaatkan angka-angka pada laporan keuangan untuk dianalisis kemudian hasilnya berupa deskripsi atau penjelasan mengenai tingkat kebangkrutan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perbankan khususnya PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dengan laporan



#### 4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019.

#### 5. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:215): “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu”. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama kepada setiap unsur populasinya untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:217). *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling*, yaitu *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Guru Ekonomi, 2020). Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu :

- a. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memiliki laporan keuangan lengkap tahunan mulai tahun 2017 sampai tahun 2019.
- c. Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki sejarah keuangan yang dinilai kurang baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019.

## **6. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2016:147). Data penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Teknik dokumentasi merupakan pengambilan dokumen atau catatan data yang sudah ada dapat berupa catatan sejarah, laporan, foto, serta surat-surat berkaitan dengan laporan keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019.

b. Studi Kepustakaan

Menurut Suryadi Suryabrata dalam penelitian Eka Oktarina (2017:29), Studi kepustakaan yaitu cara pengumpulan data menggunakan studi pemahaman terhadap beberapa literatur, buku-buku, laporan, serta catatan-catatan yang mempunyai hubungan dengan studi kasus yang diteliti, dapat juga bersumber dari jurnal, website, atau sumber informasi lain terkait penelitian.

## **B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi Konseptual Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Laporan Keuangan

David Wijaya (2017:31) menjelaskan tentang pengertian analisis laporan keuangan: “analisis laporan keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan dan bukanlah

proses mekanis untuk membagi suatu pos dengan pos lain karena membutuhkan pemahaman mendalam atas aspek keuangan”. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan PT. Bank J Trus Indonesia Tbk. Periode 2017-2019.

Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut David Wijaya (2017:32), terdapat lima aspek keuangan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya, meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*); rasio solvabilitas (rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitas jangka panjangnya, biasanya yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*); rasio profitabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, meliputi *gross profit margin*, *return on total asset*, dan *return on total equity*); rasio aktivitas (rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan penjualan, rasio ini meliputi *inventory turn over*, *fixed assets turn over*, *total assets turn over*, dan *average collection period*); serta rasio nilai pasar (rasio yang menunjukkan kinerja saham

perusahaan di pasar modal, meliputi *price/earning ratio*, *price/book value ratio*, dan *earning per share*).

Rasio-rasio yang diperlukan untuk melakukan analisis pada penelitian ini hanya 3 (tiga) rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

b. Metode Altman Z-Score Modifikasi

Farida Titik Kristanti (2019:45) pada buku *Financial Distress* menuliskan bahwa pada 1968, Altman memperkenalkan metode ini guna menyelesaikan kelemahan analisis univariate dalam menganalisis tingkat kegagalan perusahaan.

Altman kemudian melakukan sebuah penelitian dengan studi kasus perusahaan non manufaktur baik yang *go public* maupun *non go public*. Metode ini merupakan rumus yang paling fleksibel digunakan dalam berbagai bidang usaha baik yang *go public* maupun *non go public*, dan cocok untuk diterapkan di negara berkembang seperti di Indonesia (Eka Oktarina, 2017:19).

c. Tingkat Kebangkrutan Perusahaan

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:638): “Pengertian kebangkrutan sendiri bisa dilihat dari pendekatan aliran dan pendekatan stok. Dengan menggunakan pendekatan stok, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut jika total kewajiban melebihi total aktivasinya. Namun, dengan menggunakan pendekatan aliran,



perusahaan akan bangkrut jika tidak bisa menghasilkan aliran kas yang cukup”.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel secara tidak langsung didasarkan pada cara untuk mengukur suatu variabel mengacu pada variabel yang diamati. Berikut tabel unsur-unsur variabel penelitian yang disusun guna mempermudah mengetahui definisi operasional variabel.

**Tabel 3.2**

### Definisi operasional variabel

No	Variabel	Parameter	Keterangan
1	$X_1$	$\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$	Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.
2	$X_2$	$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio Profitabilitas, mendeteksi perusahaan dalam menghasilkan laba
3	$X_3$	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$	Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.
4	$X_4$	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$	Rasio solvabilitas, mengukur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.
5	Z-Score	$6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	$Z > 2,60$ = Zona Aman $1,10 < Z < 2,60$ = Zona Abu-Abu $Z < 1,10$ = Zona Berbahaya

### C. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hasil dari proses penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kebangkrutan perusahaan Metode Altman Z-Score versi modifikasi. Edward I Altman dari New York University adalah salah satu peneliti yang mencetuskan rumus dengan memanfaatkan rasio keuangan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan yang disebut Z-Score. *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) digunakan dalam rumus ini karena memerlukan lebih dari satu rasio keuangan yang mempunyai kaitannya dengan tingkat kebangkrutan perusahaan (Maria Florida dan Ni Ketut Lely, 2015:731). Pada perusahaan perbankan yang sudah *go public*, Altman mempunyai empat indikator rasio keuangan yang dimodifikasi dengan rumus serta nilai *cut off* atau standar pengukurannya sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah :

$Z > 2,60$  : Zona aman (tidak bangkrut)

$1,10 < Z < 2,60$  : Zona abu-abu (daerah antara zona aman dan zona bangkrut)

$Z < 1,10$  : Zona bahaya (bangkrut)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Sejarah PT. Bank J Trust Indonesia Tbk**

PT. Bank J Trust Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Bank J Trust) berdiri pada tanggal 30 Mei 1989 dengan nama PT. Bank Century Interinvest Corporation Tbk (selanjutnya disebut Bank Century). Lembaga perbankan ini mulai beroperasi pada Bulan April 1990 dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 25 Juni 1997 sebagai salah satu perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan sub sektor perbankan dengan kode saham BCIC (Britama, 2013).

Namun karena beberapa alasan, diantaranya yaitu terjerat masalah likuiditas yang dinilai serius maka pada 6 November 2008, ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus. Bank Indonesia menetapkan Bank Century sebagai bank gagal yang ditengarai dapat berdampak sistemik. Kemudian, Bank Indonesia melakukan alternatif pemecahan masalah dengan menyerahkan Bank Century kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk mengambil alih kepemilikan Bank Century dan menguasai 90% lebih saham Bank Century. Pada akhir Oktober 2009, pemilik baru Bank Century yaitu LPS merubah nama Bank Century menjadi PT. Bank Mutiara Tbk (selanjutnya disebut Bank Mutiara) (BBC NEWS, 2014).

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008, maka LPS terus melakukan upaya untuk menyelamatkan Bank Mutiara dengan proses divestasi. Proses ini diminati oleh beberapa calon investor yang memenuhi syarat tertentu. Berdasarkan hasil program divestasi, maka mayoritas saham LPS di Bank Mutiara telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd. (selanjutnya disebut J Trust) perusahaan asal Jepang, melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014 (Laporan Keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, 2019:7).

Perjanjian jual beli kondisional tersebut antara LPS dan Perusahaan J Trust secara sah telah ditandatangani serta berlaku efektif setelah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada November 2014 yang membuat J Trust memiliki mayoritas saham yaitu sebesar 99% sesuai surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah Perusahaan J Trust menjadi pemegang saham utama, maka perusahaan tersebut melakukan upaya pembenahan internal dan konsolidasi dengan beberapa perusahaan dibawah kendali J Trust. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta dari OJK, maka perubahan nama PT. Bank J Trust Indonesia resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015. Pengumuman tersebut adalah awal kehadiran Bank J Trust untuk memberikan pelayanan yang baik serta berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat luas (J Trust Bank, 2021).

## 2. Identitas PT. Bank J Trust Indonesia Tbk

**Tabel 4.1**  
**Identitas Perusahaan**

Nama Perusahaan	PT. Bank J Trust Indonesia Tbk
Tanggal Pendirian	30 Mei 1989
Kegiatan Usaha	Penyedia jasa perbankan ( <i>banking services</i> )
Pencatatan Saham	25 Juni 1997 Kode Saham : BCIC
Telephone	(62-21) 2926 1111
Fax.	(62-21) 522 4670
E-mail	<a href="mailto:customercare@jtrustbank.co.id">customercare@jtrustbank.co.id</a>
Website	<a href="https://www.jtrustbank.co.id">https://www.jtrustbank.co.id</a>
Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi	PT. Bank J Trust Indonesia Tbk adalah bagian dari usaha J Trust Group yang merupakan perusahaan asal Jepang dan tidak memiliki anak perusahaan.
Kantor Pelayanan	<p>Kantor Pusat berada di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat, 10220, Indonesia. Dengan 42 Kantor Cabang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk 14 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Kas. Kantor-kantor tersebut meliputi (J Trust Bank, 2021) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kantor Cabang Medan – Putri Hijau</li> <li>2) Kantor Cabang Batam</li> <li>3) Kantor Cabang Pekanbaru</li> <li>4) Kantor Cabang Pangkal Pinang</li> <li>5) Kantor Cabang Jambi</li> <li>6) Kantor Cabang Palembang – Kebumen</li> <li>7) Kantor Cabang Sudirman</li> <li>8) Kantor Cabang Bandung</li> <li>9) Kantor Cabang Bogor</li> <li>10) Kantor Cabang Karawang</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>11) Kantor Cabang Solo</li><li>12) Kantor Cabang Yogyakarta</li><li>13) Kantor Cabang Surabaya – Darmo</li><li>14) Kantor Cabang Bali</li><li>15) Kantor Cabang Samarinda</li><li>16) Kantor Cabang Makasar</li><li>17) Kantor Cabang Semarang</li><li>18) Kantor Cabang Balikpapan</li><li>19) Kantor Cabang Pontianak – Juanda</li><li>20) Kantor Cabang Bandar Lampung</li><li>21) Kantor Cabang Malang</li><li>22) Kantor Cabang Cirebon</li><li>23) Kantor Cabang Pembantu Sungai Liat</li><li>24) Kantor Cabang Pembantu Palembang</li><li>25) Kantor Cabang Pembantu Serpong</li><li>26) Kantor Cabang Pembantu Tomang</li><li>27) Kantor Cabang Pembantu Gajah Mada</li><li>28) Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang</li><li>29) Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua</li><li>30) Kantor Cabang Pembantu Kemang</li><li>31) Kantor Cabang Pembantu Pondok Indah</li><li>32) Kantor Cabang Pembantu Fatmawati</li><li>33) Kantor Cabang Pembantu Klender</li><li>34) Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading Boulevard</li><li>35) Kantor Cabang Pembantu Muara Karang</li><li>36) Kantor Cabang Pembantu Bekasi</li><li>37) Kantor Kas Medan–Asia</li><li>38) Kantor Kas Pintu Kecil</li><li>39) Kantor Kas Puri Indah</li></ol>
--	--

	40) Kantor Kas Jababeka
	41) Kantor Kas Depok
	42) Kantor Kas AEON Mall Jakarta

Sumber : AnnualReport J Trust Bank, 2019:64

Bank J Trust merupakan bank yang menawarkan berbagai macam produk jasa perbankan untuk masyarakat diantaranya yaitu tabungan, kredit, deposito, dan lain-lain. Selain produk jasa tersebut, Bank J Trust juga menyediakan produk untuk memudahkan proses transaksi antara lain ATM, transaksi ekspor dan impor, *treasury, forex, bancassurance* serta *safe deposit box* (Daftar Bank Indonesia, 2020).

### 3. Visi dan Misi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk

#### a. Visi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk

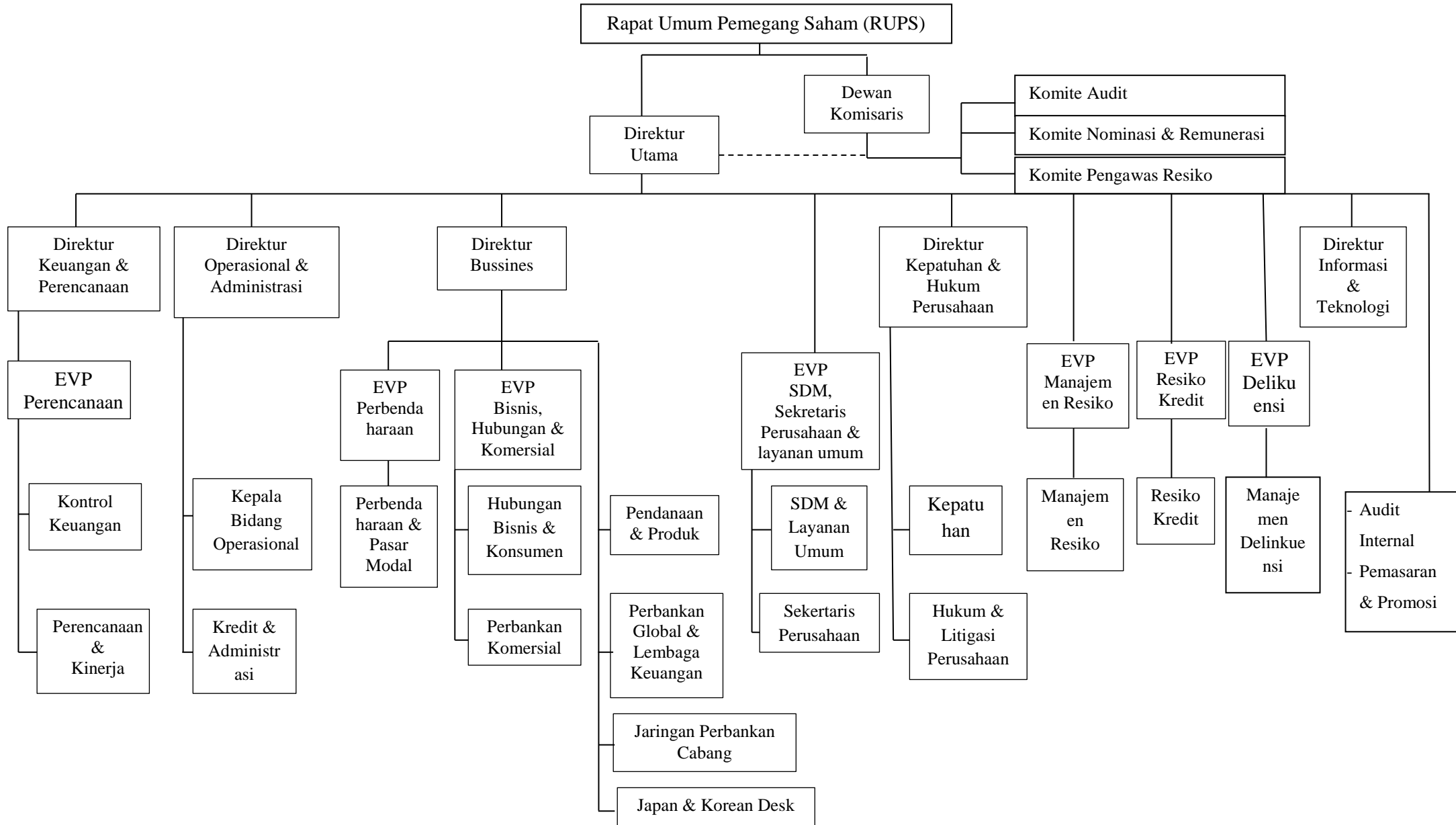
Menjadi bank yang membahagiakan masyarakat Indonesia dengan memberikan pelayanan yang menyenangkan melalui ide-ide baru dan produk-produk keuangan yang inovatif.

#### b. Misi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk

- 1) Memberikan nilai yang terbaik kepada Stakeholders,
- 2) Memiliki semangat untuk mengutamakan pelayanan kepada nasabah,
- 3) Mengembangkan karyawan agar memiliki integritas yang tinggi,
- 4) Memberikan pelayanan yang tercepat agar dapat memenuhi kepuasan nasabah,
- 5) Melanjutkan semangat “KAIZEN” kepada nasabah.



#### 4. Struktur Organisasi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi PT. Bank J Trust, yang menempati kedudukan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selanjutnya Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Nominasi & Remunerasi. Sedangkan pada susunan Dewan Direksi dibagi menjadi 6 bagian yaitu Direktur Utama, Direktur Keuangan & Perencanaan, Direktur Operasional & Administrasi, Direktur Business, Direktur Kepatuhan & Hukum Perusahaan serta Direktur Informasi & Teknologi.

Berikut ini merupakan deskripsi singkat mengenai beberapa jabatan yang berada pada susunan organisasi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk :

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris yang dipimpin oleh Nobiru Adachi mempunyai tugas dan tanggung jawab (Annual Report J Trust Bank, 2019:277) :

- 1) Melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar serta memastikan bank menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Melakukan pengawasan dan memberikan saran terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi serta fungsi lain yang ditetapkan Anggaran Dasar.
- 3) Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali hal-hal tertentu.

- 4) Memastikan bank melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap organisasi.
- 5) Menyetujui dan melakukan pengawasan atas penerapan Strategi, Rencana Bisnis dan beberapa kebijakan bank.
- 6) Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Komite yang telah dibentuk dalam menjalankan tugasnya secara efektif, dan melakukan evaluasi dan/atau penilaian terhadap kinerja komite dimaksud sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku, dan lain-lain.

b. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab Direktur Utama yang dijabat oleh Ritsuo Fukadai meliputi (annual report J Trust Bank, 2021:298) :

- 1) Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS bank dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 2) Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Divisi-Divisi di bawah supervisi langsung *President Director* atau Direktur Utama sesuai bidangnya masing-masing.
- 3) Mengembangkan dan memperkuat *image* Perseroan dan membangun *relationship* dengan bank-bank koresponden,

lembaga keuangan, nasabah, institusi-institusi bisnis, otoritas keuangan, dan seluruh *stakeholder* Perseroan.

- 4) Mengambil tindakan untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, dan untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, untuk mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya.
  - 5) Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Perseroan yang memadai di seluruh bidang kerja sesuai dengan tujuan Perseroan, dan memastikan tercapainya aliansi lintas bidang Divisi dan pemanfaatan seluruh sumber daya Perseroan.
  - 6) Sebagai Ketua BCC (*Business Command Center*).
- c. Direktur Keuangan & Perencanaan

Tugas dan tanggung jawab Direktur Keuangan & Perencanaan yang dijabat oleh Helmi Arif Hidayat yaitu (Annual Report, 2019:304) :

- 1) Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan *Finance & Planning* untuk mendukung Divisi-Divisi bisnis dalam menghasilkan keuntungan bagi Perseroan melalui perencanaan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan dan sistem operasional yang memadai.
- 2) Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan kegiatan bidang di bawah

Direktorat Finance & Planning mengimplementasikan standar best practice terkini sesuai dengan kemampuan maksimum sumber daya Perseroan.

- 3) Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit kerja di bawah Direktorat Finance & Planning mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama dan Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
- 5) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat Finance & Planning.

d. Direktur Operasi & Administrasi Kredit

Berikut ini merupakan tugas dan tanggung jawab Direktur Operasi & Administrasi Kredit yang dijabat oleh Bijono Waliman (Annual Report J Trust Bank, 2019:303) :

- 1) Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya *Direktorat Operation & Credit Administration*.

- 2) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah *Direktorat operation & credit administration*.
  - 3) Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional *Direktorat Operation & Credit Administration* dan bidang-bidang di bawahnya.
  - 4) Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah *Direktorat Operation & Credit Administration* mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan secara tepat guna dan tepat sasaran.
  - 5) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi *Direktorat Operation & Credit Administration*.
- e. Direktur Kepatuhan & Hukum Perusahaan

Tugas serta tanggung jawab dari Direktur Kepatuhan & Hukum Perusahaan yang dijabat oleh Felix Istoyo Hartadi Tiono (Annual Report J Trust Bank, 2019:300) :

- 1) Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang *Compliance & Corporate Legal* sesuai

dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.

- 2) Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Compliance & Corporate Legal* sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
- 3) Memastikan ketersediaan manajemen *human capital* yang memadai (antara lain standar jabatan, kalibrasi *job grading*, sistem remunerasi dan kompensasi) dan menerapkan standar *best practice* yang sesuai dengan kondisi Perseroan.
- 4) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi *Direktorat Compliance & Corporate Legal*.

f. Direktur Strategi, Informasi & Teknologi

Tugas dan tanggung jawab Direktur Strategi, Informasi & Teknologi yang dijabat oleh Cho Won June (Annual Report, 2019:305) :

- 1) Memastikan pengembangan dan penerapan strategi pemanfaatan *Information Strategy & Technology* yang memadai sesuai dengan tujuan dan memanfaatkannya dalam operasional Perseroan.

- 2) Memimpin, mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Information Strategy & Technology* sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
  - 3) Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja *Information Strategy & Technology* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis.
  - 4) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah *Direktorat Information Strategy & Technology*.
  - 5) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi *Direktorat Information Strategy & Technology*.
- g. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Internal yaitu (Annual Report J Trust Bank, 2019:408) :

- 1) *Internal Audit Division (IAD)* PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. merupakan unit independen yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting* bidang *Risk/Control* yang didesain untuk dapat



memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi Control, *Risk Management*, dan *Governance Process*

- 2) Berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja.
- 3) Membantu Direktur Utama dalam menjabarkan hasil pengawasannya dalam hal proses pengendalian Intern, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.
- 4) IAD membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern/control serta tata kelola perusahaan.

#### h. Divisi Manajemen Resiko

Manajemen Resiko memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta meminimalkan potensi dampak dari berbagai jenis risiko.

Tugas dan tanggung jawab manajemen risiko yaitu (Annual Report J Trust Bank, 2019:425) :

- 1) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko.

- 2) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian resiko.
- 3) Pemantauan strategi manajemen resiko yang disetujui direksi.
- 4) Memantau posisi resiko secara keseluruhan dan jenis resiko.
- 5) Melakukan penilaian resiko terhadap produk atau aktivitas baru yang diusulkan.
- 6) Menyiapkan dan menyampaikan laporan profil resiko ke Komite Manajemen Resiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

#### **5. Jumlah Karyawan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk**

PT. Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki jumlah pekerja atau karyawan yang tersebar di seluruh kantor baik kantor pusat maupun kantor cabang serta kantor kas yang dirangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Jumlah Karyawan**

Tahun	Jumlah Karyawan
2017	971
2018	974
2019	800

Sumber : Laporan Keuangan Bank J trust 2018 dan 2019

#### **6. Tata Kelola PT. Bank J Trust Indonesia Tbk**

Tata kelola perusahaan yang baik dan terstruktur (*Good Corporate Governance*, selanjutnya disebut “GCG”) adalah mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan sebagai salah satu bagian utama dari sebuah struktur perusahaan, dengan dukungan dari ketersediaan serta kesiapan infrastruktur untuk melaksanakan proses operasional perusahaan dalam

menjalankan tugasnya. Hal tersebut merupakan komitmen PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik perbankan yang sehat mengacu pada standar industri perbankan secara umum, dan berpedoman pada peraturan perundang-perundangan yang berlaku (Tata Kelola J Trust Bank, 2021:1).

Pelaksanaan GCG pada PT. Bank J Trust Indonesia Tbk menerapkan prinsip “TARIF” yang merupakan istilah untuk 5 (lima) prinsip dasar dari GCG. Kata “TARIF” terdiri dari asas-asas meliputi : *Transparency* (keterbukaan/transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi), dan *fairness* (kewajaran) (Tata Kelola J Trust Bank, 2021:4).

PT. Bank J Trust Indonesia Tbk juga mempunyai nilai-nilai yang dijunjung tinggi perusahaan diantaranya (AnnualReport J Trust Bank, 2019:71) :

a. *Super Integrity*

Setiap karyawan berubah dari karyawan biasa menjadi karyawan yang memiliki integritas super.

b. *Customer First*

Bertindak dengan sebuah pemikiran *customer first* (nasabah sebagai prioritas yang utama).

c. *Be Discipline & Responsible*

Selalu mengaplikasikan budaya disiplin serta bertanggung jawab tanpa paksaan dari pihak manapun.

d. *Learning & Trying More*

Belajar berarti mengadopsi suatu kebiasaan, menciptakan sebuah gagasan yang bernilai, dan lain-lain.

## **B. Analisis Data**

### **1. Perhitungan Variabel yang Digunakan pada Metode Altman Z-Score Versi Modifikasi Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019**

Analisis laporan keuangan yang ada dalam Model Altman Z-Score versi modifikasi, dilakukan untuk menentukan nilai Z serta mengkategorikan nilai Z tersebut pada *cut off* atau nilai standar yang telah ditetapkan.

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score versi modifikasi pada PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019, menggunakan 4 (empat) variabel rasio keuangan.

a. Variabel  $X_1$  (*Net Working Capital To Total Asset*)

Variabel  $X_1$  digunakan untuk mengukur modal kerja bersih terhadap total aset perusahaan. Modal kerja dalam hal ini dapat diartikan sebagai selisih aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Jamila Suryati, 2019:84).

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aset Lancar} - \text{Total Kewajiban Lancar}$$

**Tabel 4.3****Perhitungan Modal Kerja**

Tahun	Total Aset Lancar (Rupiah)	Total Kewajiban Lancar (Rupiah)	Modal Kerja = <i>Total Aset Lancar</i> – <i>Total Kewajiban Lancar</i>
2017	16.435.182.000.000	15.116.156.000.000	1.319.026.000.000
2018	17.053.528.000.000	16.149.266.000.000	904.262.000.000
2019	16.718.913.000.000	15.237.771.000.000	1.481.142.000.000

Sumber : Data Olahan, 2021.

Keterangan : Modal kerja = total aset lancar – kewajiban lancar

Setelah mengetahui modal kerja PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Periode 2017-2019, langkah selanjutnya yaitu memasukkan modal kerja dan total aset ke dalam rumus untuk menghitung variabel  $X_1$  dengan hasil sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.4****Perhitungan Variabel  $X_1$  PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.****Periode 2017-2019**

Tahun	Modal Kerja (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$
2017	1.319.026.000.000	17.171.181.000.000	0,077

2018	904.262.000.000	17.823.669.000.000	0,051
2019	1.481.142.000.000	17.311.597.000.000	0,086

Sumber : Data Olahan, 2021

Penjelasan :

- 1) Pada tahun 2017, variabel  $X_1$  mempunyai hasil sebesar 0,077 dengan arti setiap Rp. 1,- aset PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dijamin oleh modal kerja sebesar Rp. 0,077,-. Nilai tersebut merupakan hasil perbandingan modal kerja yaitu Rp. 1.319.026.000.000,- dengan total aset Rp. 17.171.181.000.000,-.
- 2) Tahun 2018, variabel  $X_1$  bernilai 0,051 yang mempunyai arti bahwa setiap Rp. 1,- aset PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dijamin oleh modal kerja sebesar Rp. 0,051,-. Nilai tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja senilai Rp. 904.262.000.000,- dengan total aset yaitu Rp. 17.823.669.000.000,-. Variabel  $X_1$  pada tahun ini mengalami penurunan nilai menjadi 0,051 dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 0,077.
- 3) Pada tahun 2019, variabel  $X_1$  memiliki nilai sebesar 0,086 artinya setiap Rp. 1,- aset PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dijamin oleh modal kerja sebesar Rp. 0,086. Nilai tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja tahun 2019 yaitu Rp. 1.481.142.000.000,- dengan total asetnya yaitu Rp. 17.311.597.000.000,-. Pada periode 2019 variabel  $X_1$

mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya yaitu dari 0,051 pada tahun 2018 menjadi 0,086 pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  pada tiga tahun penelitian mengalami fluktuasi yaitu penurunan serta peningkatan.

b. Variabel  $X_2$  (*Retained Earning To Total Assets*)

Variabel  $X_2$  ini termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba ditahan dan total asetnya.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.5**

**Perhitungan Variabel  $X_2$  PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.  
Periode 2017-2019**

Tahun	Laba Ditahan Dalam Rupiah	Total Aset Dalam Rupiah	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$
2017	- 11.051.089.000.000	17.171.181.000.000	-0,644
2018	- 11.444.318.000.000	17.823.669.000.000	-0,642
2019	- 11.360.221.000.000	17.311.597.000.000	-0,656

Sumber : Data Olahan, 2021

Keterangan :

- 1) Pada tahun 2017, variabel  $X_2$  mempunyai nilai sebesar -0,644 yang artinya setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dapat menghasilkan laba ditahan

sebesar Rp. -0,644. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara laba ditahan yaitu Rp. -11.051.089.000.000,- dengan total aset yaitu Rp. 17.171.181.000.000,-.

2) Tahun 2018, variabel  $X_2$  memiliki hasil -0,642 artinya setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dapat menghasilkan laba ditahan sebesar Rp. -0,642. Hasil tersebut diperoleh dari pembagian antara laba ditahan yaitu Rp. -11.444.318.000.000,- dengan total aset yaitu Rp. 17.823.669.000.000,-. Variabel  $X_2$  pada tahun ini mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun 2017 yang memiliki nilai sebesar -0,644.

3) Pada tahun 2019, variabel  $X_2$  memperoleh hasil -0,656 yang artinya setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dapat menghasilkan laba ditahan sebesar Rp -0,656. Nilai tersebut diperoleh dari pembagian antara laba ditahan yaitu Rp. -11.360.221.000.000,- dengan total aset yaitu Rp. 17.311.597.000.000,-. Pada periode tahun 2019 ini variabel  $X_2$  mengalami penurunan dari -0,644 di tahun 2018 menjadi -0,656 tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pada tiga tahun penelitian variabel  $X_2$  terus mengalami penurunan.

c. Variabel  $X_3$  (*Earning Before Interest and Tax To Total Assets*)

Variabel  $X_3$  ini termasuk rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba



berdasarkan aset yang digunakan dengan membandingkan antara EBIT dan total aset perusahaan.

$$X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

**Tabel 4.6**

**Perhitungan Variabel  $X_3$  PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.  
Periode 2017-2019**

Tahun	EBIT	Total Aset	$X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$
2017	118.399.000.000	17.171.181.000.000	0,007
2018	- 403.581.000.000	17.823.669.000.000	- 0,023
2019	49.299.000.000	17.311.597.000.000	0,003

Sumber : Data Olahan, 2021

Penjelasan :

- 1) Pada tahun 2017, variabel  $X_3$  menunjukkan hasil 0,007 yang memiliki arti bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,007. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara EBIT dengan nilai Rp. 118.399.000.000,- dengan total aset perusahaan yaitu Rp. 17.171.181.000.000,-.
- 2) Pada tahun 2018, variabel  $X_3$  menunjukkan hasil sebesar -0,023 artinya setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT atau laba

sebelum bunga dan pajak sebesar -0,023. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara EBIT dengan nilai Rp. -403.581.000.000,- dengan total aset perusahaan yaitu Rp. 17.823.669.000.000,-. Pada Tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2017 karena memiliki nilai minus.

- 3) Pada tahun 2019, variabel  $X_3$  menunjukkan hasil 0,003 artinya bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT senilai 0,003. Nilai tersebut merupakan hasil pembagian antara EBIT yaitu Rp. 49.299.000.000,- dengan total aset perusahaan yaitu Rp. 17.311.597.000.000,-. Pada tahun 2019, variabel  $X_3$  mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan  $X_3$  tahun 2018, yaitu dari -0,023 pada tahun 2018 menjadi 0,003 pada tahun 2019. Hal ini karena  $X_3$  tahun 2019 sudah tidak memiliki nilai minus.

d. Variabel  $X_4$  (*Total Equity to Total Debt Ratio*)

Variabel  $X_4$  ini termasuk dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, dengan membandingkan antara nilai total ekuitas dengan total kewajiban perusahaan.

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Variabel  $X_4$  PT. Bank J Trust Indonesia Tbk.**  
**Periode 2017-2019**

Tahun	Total Ekuitas	Total Kewajiban	$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$
2017	1.512.324.000.000	15.658.857.000.000	0,097
2018	1.314.903.000.000	16.508.766.000.000	0,080
2019	1.673.826.000.000	15.637.771.000.000	0,107

Sumber : Data Olahan, 2021

Penjelasan :

- 1) Pada tahun 2017, variabel  $X_4$  menunjukkan nilai sebesar 0,097 yang memiliki arti bahwa setiap Rp. 1,- total kewajiban PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dijamin oleh total ekuitas perusahaan sebesar 0,097. Hasil tersebut merupakan pembagian antara total ekuitas atau modal yaitu Rp. 1.512.324.000.000,- dan total kewajiban atau total hutang perusahaan sebesar Rp. 15.658.857.000.000,-.
- 2) Tahun 2018, nilai variabel  $X_4$  yaitu 0,080 artinya pada setiap Rp. 1,- total kewajiban PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dijamin oleh total ekuitas perusahaan sebesar 0,080. Hasil tersebut merupakan pembagian antara total ekuitas atau modal yaitu Rp. 1.314.903.000.000,- dan total kewajiban atau total hutang perusahaan sebesar Rp. 16.508.766.000.000,-. Pada tahun 2018,

variabel  $X_4$  mengalami penurunan menjadi 0,080 dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 0,097.

- 3) Pada tahun 2019, variabel  $X_4$  menunjukkan hasil sebesar 0,107 artinya pada setiap Rp. 1,- total kewajiban PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, dijamin oleh total ekuitas perusahaan sebesar 0,107. Hasil tersebut merupakan pembagian antara total ekuitas atau modal yaitu Rp. 1.673.826.000.000,- dengan total kewajiban atau total hutang perusahaan sebesar Rp. 15.637.771.000.000,-. Pada tahun 2019, variabel  $X_4$  mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 0,080 pada tahun 2018 menjadi 0,107 pada tahun 2019. Bahkan tahun 2019 ini memiliki nilai  $X_4$  tertinggi dalam tiga tahun penelitian.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dari variabel-variabel yang digunakan dalam Model Altman Z-Score versi modifikasi di atas, maka hasil data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan model persamaan Z-Score versi modifikasi dengan cara mengkalikan hasil data dari perhitungan keempat variabel di atas dengan nilai konstanta setiap variabel yang telah ditentukan. Langkah berikutnya yaitu menjumlahkan data perkalian setiap variabel tersebut, untuk mengetahui hasil dari analisis kebangkrutan pada Model Altman Z-Score versi modifikasi. Berikut ini merupakan rumus dan hasil dari analisis Altman Z-Score versi modifikasi :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Adapun *cut off* atau nilai standar yang digunakan untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan sub sektor perbankan yaitu :

1.  $Z > 2,60$  dikategorikan dalam zona aman yang mempunyai arti bahwa perusahaan termasuk dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut.
2.  $1,10 < Z < 2,60$  dikategorikan ke dalam zona abu-abu yaitu daerah antara zona aman dan zona bangkrut atau perusahaan dalam keadaan rawan. Pada kategori ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Jika perusahaan tidak segera melakukan strategi untuk menyelamatkan keuangannya, maka dikhawatirkan perusahaan akan masuk ke dalam zona berbahaya.
3.  $Z < 1,10$  disebut sebagai zona berbahaya, hal ini berarti perusahaan masuk dalam kondisi yang mengarah pada kebangkrutan atau sedang mengalami kesulitan keuangan dan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Altman Z-Score Modifikasi PT Bank J Trust Indonesia Tbk.**  
**Periode 2017-2019**

Tahun	6,56 $X_1$	3,26 $X_2$	6,72 $X_3$	1,05 $X_4$	Z-Score	Kategori
2017	0,077	-0,644	0,007	0,097	- 1,45	Zona Berbahaya
2018	0,051	-0,642	- 0,023	0,080	- 1,83	Zona Berbahaya
2019	0,086	-0,656	0,003	0,107	- 1,45	Zona Berbahaya

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan Z-Score PT. Bank J Trust Indonesia Tbk periode 2017-2019 beserta kategorinya sesuai dengan *cut off* atau nilai standar yang telah ditetapkan dalam Metode Altman Z-Score Modifikasi. Berikut ini merupakan hasil analisis kebangkrutan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk berdasarkan hasil Z-Score yang telah dihitung.

1. Pada tahun 2017, Z-Score PT. Bank J Trust Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar -1,45 yang berarti nilai Z-Score tersebut kurang dari 1,10 ( $Z < 1,10$ ) atau berada di bawah nilai *cut off* 1,10. Maka pada periode 2017, PT. Bank J Trust Indonesia Tbk masuk dalam kategori zona berbahaya. Zona ini menandakan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia Tbk mempunyai resiko kebangkrutan yang tinggi.
2. Tahun 2018, hasil perhitungan Z-Score PT. Bank J Trust Indonesia Tbk yaitu -1,83 yang memiliki arti bahwa Z-Score tersebut berada di bawah nilai *cut off* 1,10 atau  $Z < 1,10$  dan masuk dalam kategori zona berbahaya. Hal ini menandakan bahwa tahun 2018, PT. Bank J Trust

Indonesia Tbk mengalami masalah keuangan dan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi. Nilai Z-Score pada periode ini mengalami penurunan sebesar 0,38 jika dibandingkan dengan Z-Score tahun 2017.

3. Pada tahun 2019, nilai Z-Score PT. Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki hasil sebesar -1,45. Hal ini berarti bahwa Z-Score berada di bawah 1,10 atau kurang dari 1,10 ( $Z < 1,10$ ). Dari hasil tersebut maka PT. Bank J Trust Indonesia Tbk periode 2019 dapat dikategorikan dalam zona berbahaya dan menandakan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia Tbk sedang mengalami kondisi yang mengarah pada resiko kebangkrutan yang tinggi. Jika dibandingkan dengan nilai Z-Score periode 2018, Z-Score periode 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,38 atau lebih baik dari tahun 2018. Nilai Z-Score tahun ini sama nilainya dengan Z-Score tahun 2017 yaitu -1,45.

Dilihat dari uraian hasil di atas, dapat diketahui bahwa pada 3 (tiga) tahun periode penelitian yaitu 2017-2019 PT. Bank J Trust Indonesia Tbk memperoleh hasil Z-Score di bawah 1,10 ( $Z < 1,10$ ). Jika dicermati lebih dalam, hal ini disebabkan karena pada 2017-2019 nilai  $x_2$  (laba ditahan) PT. Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki nilai minus yang cukup tinggi sehingga menghasilkan nilai  $x_2$  minus. Hasil Z-Score terendah diperoleh periode 2018, karena selain nilai  $x_2$  yang minus, nilai  $x_3$  (EBIT) pada periode ini juga minus. Maka tahun 2018 dapat dikatakan sebagai periode yang paling memiliki resiko kebangkrutan tertinggi selama tiga tahun penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan menggunakan Metode Altman Z-Score versi Modifikasi yang telah dilakukan serta dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia Tbk selama periode 2017-2019 berada pada kategori kebangkrutan “ZONA BERBAHAYA”, karena memiliki nilai Z-Score kurang dari 1,10 ( $Z < 1,10$ ).

Hal tersebut di atas disebabkan karena laba ditahan mempunyai nilai minus yang menyebabkan variabel  $x_2$  bernilai minus. Namun resiko kebangkrutan tertinggi terletak pada periode 2018 karena memiliki nilai Z-Score terendah yaitu -1,83 jika dibandingkan dengan periode 2017 dan periode 2019. Pada periode 2017 dan 2019 meskipun variabel-variabel yang dihasilkan dalam perhitungannya berbeda, tetapi mempunyai nilai Z-Score akhir yang sama yaitu -1,45.



## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dituliskan implikasi dari penelitian ini adalah apabila PT. Bank J Trust Indonesia Tbk tidak segera meningkatkan kinerja keuangannya, maka dikhawatirkan kondisi keuangan perusahaan akan semakin menurun sehingga membuat semakin besarnya kemungkinan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk mengalami kebangkrutan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) yang ada, namun demikian penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2017-2019.
2. Model analisis kebangkrutan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Altman Z-Score versi Modifikasi (Metode Altman Z-Score Modifikasi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Sanjaya, A. (2013). Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 13. 1-13. Diakses dari <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1824433>
- BBC NEWS. (2014, 16 Juli). Kilas balik kasus Bank Century. Diakses dari [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/07/140716\\_bankcentury\\_101](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140716_bankcentury_101)
- Britama.com. (2013,15 Mei). Sejarah dan Profil Singkat BCIC (Bank J Trust Indonesia Tbk). Diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/05/sejarah-dan-profil-singkat-bcic/>
- Daftar Bank Indonesia. (2020). Bank J Trust Indonesia. Diakses dari <https://www.daftarbankindo.web.id/bank-j-trust-indonesia/>
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (edisi I)*. Yogyakarta : Andi Offset
- Guru Ekonomi. (2020, 19 September). Purposive Sampling. Diakses dari <https://sarjanaekonomi.co.id/purposive-sampling/>
- Harlen, Y.S., dkk. (2019). ANALISIS PENGGUNAAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 66. 79-88. Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2780>
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (edisi III)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan (edisi I)*. Yogyakarta: BPFE
- \_\_\_\_\_.(2016). *Manajemen Keuangan (edisi kedua)*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (edisi kesebelas)*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Indonesian Stock Exchange (IDX). (2019). Financial Statement 2018 Tahunan BCIC. Diakses tanggal 25 Februari 2021. Dari [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202018/Audit/BCIC/FinancialStatement-2018-Tahunan-BCIC.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202018/Audit/BCIC/FinancialStatement-2018-Tahunan-BCIC.pdf)
- \_\_\_\_\_. (2019). *Annual Report 2019*. Diakses tanggal 28 Juni 2021. Dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

- Indonesian Stock Exchange (IDX). (2020). LK Audited 31 Desember 2019. Diakses tanggal 25 Februari 2021. Dari [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BCIC/LK%20Audited%2031%20Des%202019\\_J%20Trust%20Bank](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BCIC/LK%20Audited%2031%20Des%202019_J%20Trust%20Bank)
- 
- \_\_\_\_\_. (2020). Financial Statement 2019 Tahunan BCIC. Diakses tanggal 25 Februari 2021. Dari [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BCIC/FinancialStatement-2019-Tahunan-BCIC.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BCIC/FinancialStatement-2019-Tahunan-BCIC.pdf)
- 
- \_\_\_\_\_. (2020). LK Audited 31 Desember 2020. Diakses tanggal 29 Juni 2021. Dari [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BCIC/LK%20Audited%2031%20Des%202020\\_J%20Trust%20Bank](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BCIC/LK%20Audited%2031%20Des%202020_J%20Trust%20Bank)
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen (edisi pertama). Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- J Trust Bank. (2021). Background. Diakses tanggal 28 Juni 2021. Dari <https://www.jtrustbank.co.id/id/corporate-information/background>
- \_\_\_\_\_. (2021). Visi & Misi. Diakses tanggal 28 Juni 2021. Diakses dari <https://www.jtrustbank.co.id/id/corporate-information/vis-misi>
- \_\_\_\_\_. (2021). Organization Structure. Diakses tanggal 28 Juni 2021. Diakses dari <https://www.jtrustbank.co.id/id/corporate-information/structure#>
- \_\_\_\_\_. (2021). Lokasi kantor Cabang dan ATM. Diakses tanggal 29 Juni 2021. Dari <https://www.jtrustbank.co.id/id/location>
- \_\_\_\_\_. (2021). Tata Kelola J Trust Bank. Diakses tanggal 28 Juni 2021. Dari <https://jtrustbank.co.id/id/good-corporate-governance>
- Kartika, S.P. (2015). Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi (Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014). Diakses dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, situs web <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30015/1/SHARFINA%20PUTRI%20KARTIKA-FSH.pdf>
- Kasmir. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Kayo, E. (2011, 9 November). 9 Sektor BEI beserta daftar subsektornya. Diakses dari <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>
- Kristanti, F. (2019). FINANCIAL DISTRESS (edisi I). Malang : PT. Cita Intrans Selaras
- Kusdiana, Y. (2014). Analisis Model Camel Dan Altman's Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Jurnal *tepak manajemen bisnis*. 85-94. Diakses dari <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/173>
- Lisdayanti, A. dkk. (2013). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score. *Proceeding Pesat*. E.414-E.421. diakses dari <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/download/1232/1091>
- Ma'ruf. (2017, 17 Juni). 20 Contoh Layanan Bank (Produk Perbankan Lengkap). Diakses dari Binus University, situs web <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/20-contoh-jasa-layanan-bank-produk-perbankan-lengkap/>
- Nainggolan, H. (2017). Analisis Resiko Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan* (2017). Diakses dari situs web <https://www.mendeley.com/catalogue/de069dc6-f80d-3d0c-ad94-b7d4c7a578da/>
- Oktarina, E. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Pt. Bri Syariah. Diakses dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, situs web <http://repository.radenfatah.ac.id/977/1/EKA%20OKTARINA%20%2814180065%29.pdf>
- Purba, K. (2019). MANAJEMEN PERBANKAN. Bandung : Penerbit Yrama Widya
- S., Alam. (2014). EKONOMI. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Sagho, M.F. dan Merkusiwati, N.K. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 730-742. Diakses dari <https://www.e-jurnal.com/2015/07/penggunaan-metode-altman-z-score.html>
- Siregar, R.F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari Universitas Medan Area, situs web <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8481/1/138330017.pdf>

- [Smartlegal.id. \(2019, 01 Maret\).](https://smartlegal.id/badan-usaha/2019/03/01/pengusaha-wajib-ketahui-perbedaan-pma-vs-pmdn/) Pengusaha Wajib Ketahui Perbedaan PMA VS PMDN. Diakses dari <https://smartlegal.id/badan-usaha/2019/03/01/pengusaha-wajib-ketahui-perbedaan-pma-vs-pmdn/>
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung : ALFABETA
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018) MANAJEMEN KEUANGAN TEORI, APLIKASI DAN HASIL PENELITIAN. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Syahputri, Y. (2017). PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MEDAN. Diakses dari Universitas Sumatra Utara, situs web <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/939/130501069.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wijaya, D. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN KONSEP DAN PENERAPANNYA. Jakarta : PT Grasindo

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Laporan keuangan 2017 & 2018

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				<b>PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk</b> <b>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b> As of December 31, 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	110.105	2,441,46	181.457	Cash
Giro pada Bank Indonesia	803.124	2,541,45,46	885.824	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 784 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 774 pada tanggal 31 Desember 2017	249.546	2,641,45,46	264.140	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp 784 as of December 31, 2018 and Rp 774 as of December 31, 2017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	2,745,46	514.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga Tersedia untuk dijual Diperdagangkan	3.078.473 <u>484.265</u>		1.902.086 <u>1.036.430</u>	Marketable securities Available-for-sale Trading
Total surat-surat berharga	3.562.738	2,841,45,46	2.938.516	Total marketable securities
Tagihan derivatif	11.324	2,941,45,46	810	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 129.938 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 187.032 pada tanggal 31 Desember 2017				Loans net of allowance for impairment losses of Rp 129,938 as of December 31, 2018 and Rp 187,032 as of December 31, 2017
Pihak berelasi	143.188		47.899	Related parties
Pihak ketiga	<u>9.985.929</u>		<u>11.233.962</u>	Third parties
Pinjaman yang diberikan - neto	10.129.117	2,10,33,40,41,45,46	11.281.861	Loans - net
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 546.943 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 516.040 pada tanggal 31 Desember 2017	102.188	2,11,41,45,46	100.901	Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 546,943 as of December 31, 2018 and Rp 516,040 as of December 31, 2017
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	102.992	2,12,41,45,46	99.588	Accrued interest income
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.332.489	2,13	167.135	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	125.323	2,37b	72.945	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 28.065 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 20.654 pada tanggal 31 Desember 2017	194.079	2,14	223.484	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 28,065 as of December 31, 2018 and Rp 20,654 as of December 31, 2017
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 112.322 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 100.461 pada tanggal 31 Desember 2017	82.679	2,15	27.200	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 112,322 as of December 31, 2018 and Rp 100,461 as of December 31, 2017
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 200.012 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 120.006 pada tanggal 31 Desember 2017	237.653	2,16,33	231.367	Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 200,012 as of December 31, 2018 and Rp 120,006 as of December 31, 2017
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.817 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 16.240 pada tanggal 31 Desember 2017	<u>130.407</u>	2,17,33,41,45	<u>181.003</u>	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 16,817 as of December 31, 2018 and Rp 16,240 as of December 31, 2017
<b>TOTAL ASET</b>	<u><u>17.823.669</u></u>		<u><u>17.171.181</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	63.775	2,18,41,45,46	66.088	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi	87.043		120.767	Related parties
Pihak ketiga	13.161.562		12.783.853	Third parties
Total simpanan dari nasabah	13.248.605	2,19,40,41,45,46	12.904.620	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.911.604	2,20,41,45,46	1.485.561	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	640	2,9,41,45,46	411	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	532.005	2,21,45,46	264.040	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	16.546	2,11,41,45,46	5.608	Acceptance payables
Utang pajak	21.052	2,37a	15.561	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	61.431	2,22,41,45,46	54.362	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.271	2,38	31.676	Post-employment benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	866		1.684	Related parties
Pihak ketiga	237.471		286.545	Third parties
Total beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	238.337	2,23,40,41,45,46	288.229	Total accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	143.800	2,24,40,41,45,46,54	339.188	Subordinated loan
Obligasi konversi	215.700	2,25,41,45,54	203.513	Convertible bonds
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>16.508.766</b>		<b>15.658.857</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Saham seri A - Rp 1.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2018				Series A shares - Rp 1,000 (full amount) as of December 31, 2018
Saham seri A - Rp 0,01 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2017 per saham				Series A shares - Rp 0.01 (full amount) as of December 31, 2017 per share
Saham seri B - Rp 7.800.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2013				Series B shares - Rp 7,800,000 (full amount) as of December 31, 2013
Saham seri B - Rp 78 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2017 per saham				Series B shares - Rp 78 (full amount) as of December 31, 2017 per share
Modal dasar - 12.000.003.000 saham seri A dan 384.615 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2018				Authorized - 12,000,003,000 series A shares and 384,615 series B shares as of December 31, 2018
Modal dasar - 1.200.000.000.004.200 saham seri A dan 38.461.538.461 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2017				Authorized - 1,200,000,000,004,200 series A shares and 38,461,538,461 series B shares as of December 31, 2017
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.011.841.000 saham seri A dan 283.501 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2018				Issued and fully paid capital - 10,011,841,000 series A shares and 283,501 series B shares as of December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.001.184.100.000.000 saham seri A dan 28.350.177.035 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2017				Issued and fully paid capital - 1,001,184,100,000,000 series A shares and 28,350,177,035 series B shares as of December 31, 2017
Tambahan modal disetor	12.223.149	26	12.223.155	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	178.765	2,27	178.759	Other components of equity
Surplus revaluasi aset tetap - neto	353.375	2,24	-	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	124.962	2,14	143.097	Unrealized gains (losses) on available-for-sale securities
Saldo rugi	(122.032)	2,8	17.400	Deficit
Telah ditentukan penggunaannya	1.002	28	1.002	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(11.444.318)		(11.051.089)	Unappropriated
<b>EKUITAS</b>	<b>1.314.903</b>		<b>1.512.324</b>	<b>EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>17.823.669</b>		<b>17.171.181</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2018**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	1,426,813	2,29,40,44a	1,500,646	Interest income
Beban bunga	<u>(1,035,272)</u>	2,30,40,44a	<u>(1,017,045)</u>	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto	<u>391,541</u>		<u>483,601</u>	Interest income - net
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	58,874	2	31,005	Gains on foreign exchange - net
Provisi lain-lain	6,836	2	14,516	Other provisions
Provisi dari transaksi ekspor impor	1,634	2	3,105	Provision from export import transactions
Lain-lain	<u>24,409</u>	2	<u>88,693</u>	Others
Total pendapatan operasional lainnya	<u>91,753</u>	44a	<u>137,319</u>	Total other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Umum dan administrasi	(326,093)	2,34	(257,840)	General and administrative
Gaji dan tunjangan	(289,492)	2,32	(248,521)	Salaries and allowances
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	(154,506)	2,33	(42,183)	Provision for impairment losses - net
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	(16,033)	2,8,31	44,861	Gains (losses) on sale of available-for-sale and trading securities - net
Lain-lain	<u>(2,345)</u>	2	<u>(4,252)</u>	Others
Total beban operasional lainnya	<u>(788,469)</u>	44a	<u>(507,935)</u>	Total other operating expenses
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<u>(305,175)</u>	44a,44b	<u>112,985</u>	<b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan non-operasional	18,188	35,44a	103,992	Non-operating income
Beban non-operasional	<u>(116,594)</u>	36,44a	<u>(98,578)</u>	Non-operating expenses
Pendapatan (beban) non-operasional - neto	<u>(98,406)</u>		<u>5,414</u>	Non-operating income (expenses) - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(403,581)</u>		<u>118,399</u>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO</b>	<u>2,480</u>	2,37b,44a	<u>3,135</u>	<b>DEFERRED INCOME TAX BENEFIT - NET</b>
<b>LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN</b>	<u>(401,101)</u>	44a,44b	<u>121,534</u>	<b>NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada tahun berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent year:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(13,684)	2,38	(4,049)	Remeasurements of employee benefits liability
Manfaat pajak penghasilan terkait	<u>3,421</u>	2,37b	<u>1,012</u>	Related income tax benefit
Sub-total	<u>(10,263)</u>		<u>(3,037)</u>	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada tahun berikutnya:				Item to be reclassified to profit or loss in subsequent year:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(185,909)	2	54,085	Changes in fair value of available-for-sale securities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	<u>46,477</u>	2,37b	<u>(13,521)</u>	Related income tax benefit (expense)
Sub-total	<u>(139,432)</u>		<u>40,564</u>	Sub-total
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>(149,695)</u>		<u>37,527</u>	Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>(550,796)</u>		<u>159,061</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)</b>	<u>(40,06)</u>	2,39	<u>12,14</u>	<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2018**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2018**  
*(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal ditransfer/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal ditransfer/ Paid-up capital	Komponen ekuitas lain/ Other component of equity	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset tetap berharga yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities	Saldo rugi/Deficit		Ekuitas - neto/ Net equity
							Telah dikonsumsi/ Appropriated	Belum dikonsumsi/ Unappropriated	
	11.223.155	178.759	1.000.000	-	147.095	(23.164)	1.002	(11.173.584)	1.353.263
Saldo per 1 Januari 2017									
Labanya tahun berjalan									121.534
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak						40.564		(3.037)	37.527
Labanya komprehensif tahun berjalan						40.564		118.497	159.061
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal dasar	26	1.000.000	(1.000.000)						
Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasi dan nilai perolehan Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	2,14	12.223.155	178.759		143.097	17.400	1.002	(11.051.089)	1.512.324
Rugi neto tahun berjalan					(3.999)				(401.101)
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak						(139.432)		(10.263)	(149.695)
Rugi komprehensif tahun berjalan						(139.432)		(411.364)	(550.796)
Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham	27	(6)	6						
Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasi dan nilai perolehan	2,14				(18.135)			18.135	
Reklasifikasi ke komponen ekuitas lain	24	12.223.149	178.765		124.962	(122.032)	1.002	(11.444.318)	1.314.903
Saldo per 31 Desember 2018									

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
For The Year Ended  
December 31, 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes			
	2018	2017		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>	
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	1.431.879	1.475.357	Interests, provisions and commissions received	
Pembayaran bunga dan provisi	(1.029.021)	(1.005.217)	Payments for interests and provisions	
Penerimaan dari pelunasan dan penjualan agunan yang diambil alih	-	224.298	Receipts from repayments and sale of foreclosed assets	
Pembayaran beban tenaga kerja	(272.528)	(236.078)	Payments for employee expenses	
Pembayaran untuk beban non-operasional - neto	(84.195)	(1.429)	Payments for non-operating expense - net	
Pembayaran beban umum dan administrasi	(297.680)	(144.153)	Payments for general and administrative expenses	
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya - neto	70.653	59.332	Receipts from other operating income - net	
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	(180.892)	372.110	Cash flows before changes in operating assets and liabilities	
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:	
Surat-surat berharga diperdagangkan	547.110	(618.562)	Trading securities	
Tagihan akseptasi - neto	9.651	(69.509)	Acceptances receivables - net	
Pinjaman yang diberikan	991.952	(678.338)	Loans	
Biaya dibayar dimuka dan uang muka Aset lain-lain	(1.165.354)	(73.183)	Prepaid expenses and advances	
	52.719	31.902	Other assets	
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:	
Liabilitas segera	(2.313)	6.073	Liabilities due immediately	
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	770.028	967.277	Deposits from customers and deposits from other banks	
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	267.965	85.444	Securities sold under repurchase agreement	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(56.127)	(158.279)	Accrued expenses and other liabilities	
<b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>1.234.739</b>	<b>(135.070)</b>	<b>Net cash provided by (used in) operating activities</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>	
Perolehan surat berharga tersedia untuk dijual	-	76.063	Proceeds from sale of available-for-sale securities	
Hasil perolehan surat berharga tersedia untuk dijual	(1.373.274)	-	Acquisition of available-for-sale securities	
Perolehan aset tetap	(21.452)	(16.094)	Acquisition of fixed assets	
Perolehan aset takberwujud	(67.340)	(4.321)	Acquisition of intangible assets	
Hasil penjualan aset tetap	25.585	7.110	Proceeds from sale of fixed assets	
<b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>(1.436.481)</b>	<b>62.758</b>	<b>Net cash provided by (used in) investing activities</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>	
Penerimaan pinjaman subordinasi	143.533	54	Receipt of subordinated loan	
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(58.209)</b>	<b>(72.312)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	24.528	27.078	Effect of changes in foreign currencies exchange rate	
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>1.847.145</b>	<b>1.892.379</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>	
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>1.813.464</b>	<b>1.847.145</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>	
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>	
Kas	110.105	4	181.457	Cash
Giro pada Bank Indonesia	803.124	5	885.824	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	250.330	6	264.914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	649.905	7	514.950	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturity within 3 months or less from the date of acquisition
<b>Total</b>	<b>1.813.464</b>		<b>1.847.145</b>	<b>Total</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## Lampiran 2. Laporan Keuangan 2018 & 2019

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				<b>PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk</b> <b>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b> As of December 31, 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	110.308	2,4,41,45,46	110.105	Cash
Giro pada Bank Indonesia	496.757	2,5,41,45,46	803.124	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 743 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 784 pada tanggal 31 Desember 2018	522.802	2,6,41,45,46	249.546	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp 743 as of December 31, 2019 and Rp 784 as of December 31, 2018
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.718	2,7,41,45,46	649.905	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga Tersedia untuk dijual Diperdagangkan	3.700.222 519.640		3.078.473 484.265	Marketable securities Available-for-sale Trading
Total surat-surat berharga	4.219.862	2,8,41,45,46	3.562.738	Total marketable securities
Tagihan derivatif	2.645	2,9,41,45,46	11.324	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 113.108 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 129.938 pada tanggal 31 Desember 2018				Loans net of allowance for impairment losses of Rp 113,108 as of December 31, 2019 and Rp 129,938 as of December 31, 2018
Pihak berelasi	172.767		143.188	Related parties
Pihak ketiga	5.960.116		9.985.929	Third parties
Pinjaman yang diberikan - neto	6.132.883	2,10,33,40,41,45,46	10.129.117	Loans - net
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 546.943 pada tanggal 31 Desember 2018	23.518	2,11,33,41,45,46	102.188	Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2019 and Rp 546,943 as of December 31, 2018
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	129.134	2,12,41,45,46	102.992	Accrued interest income
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4.618.285	2,13	1.332.489	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	74.209	2,37b	125.323	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 37.198 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 28.065 pada tanggal 31 Desember 2018	199.165	2,14	194.079	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 37,198 as of December 31, 2019 and Rp 28,065 as of December 31, 2018
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 125.988 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 112.322 pada tanggal 31 Desember 2018	88.859	2,15	82.679	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 125,988 as of December 31, 2019 and Rp 112,322 as of December 31, 2018
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 236.162 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 200.012 pada tanggal 31 Desember 2018	131.230	2,16,33	237.653	Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 236,162 as of December 31, 2019 and Rp 200,012 as of December 31, 2018
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 54.158 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 16.817 pada tanggal 31 Desember 2018	99.221	2,17,41,45	130.407	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 54,158 as of December 31, 2019 and Rp 16,817 as of December 31, 2018
<b>TOTAL ASET</b>	<b>17.311.597</b>		<b>17.823.669</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	156.145	2,18,41,45,46	63.775	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi	68.369		87.043	Related parties
Pihak ketiga	12.737.863		13.161.562	Third parties
Total simpanan dari nasabah	12.806.232	2,19,40,41,45,46	13.248.605	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.845.988	2,20,41,45,46	1.911.604	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2,9,41,45,46	640	Derivative payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	88.001	2,21,45,46	532.005	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	2.101	2,11,41,45,46	16.546	Acceptance payables
Utang pajak	18.893	2,37a	21.052	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	65.086	2,22,41,45,46	61.431	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan kerja	24.752	2,38	55.271	Employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	-		666	Related parties
Pihak ketiga	230.573		237.471	Third parties
Total beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	230.573	2,23,40,41,45,46	238.337	Total accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	400.000	2,24,40,41,45,46,54	143.800	Subordinated loan
Obligasi konversi	-	2,25,41,45,54	215.700	Convertible bonds
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>15.637.771</b>		<b>16.508.766</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Saham seri A - Rp 1.000 (nilai penuh) per saham				Series A shares - Rp 1,000 (full amount) per share
Saham seri B - Rp 7.800.000 (nilai penuh) per saham				Series B shares - Rp 7,800,000 (full amount) per share
Modal dasar - 12.000.003.000 saham seri A dan 384.615 saham seri B				Authorized - 12,000,003,000 series A shares and 384,615 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.011.841.000 saham seri A dan 283.501 saham seri B	12.223.149	26,47	12.223.149	Issued and fully paid capital - 10,011,841,000 series A shares and 283,501 series B shares
Tambah modal disetor	178.765	2,27	178.765	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	495.500	2,24	353.375	Other components of equity
Kerugian aktual	(11.096)	2,38	(34.602)	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap - neto	138.336	2,14	124.962	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	8.391	2,8	(122.032)	Unrealized gain (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities
Saldo rugi				Deficit
Dicadangkan	1.002	28	1.002	Appropriated
Belum dicadangkan	(11.360.221)		(11.409.716)	Unappropriated
<b>EKUITAS</b>	<b>1.673.826</b>		<b>1.314.903</b>	<b>EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>17.311.597</b>		<b>17.823.669</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended  
December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	1.132.243	2,29,40,44a	1.426.813	Interest income
Beban bunga	(1.081.987)	2,30,40,44a	(1.035.272)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto	50.256		391.541	Interest income - net
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai - neto	449.053	2,33	(154.506)	Reversal of (provision for) impairment losses - net
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	46.097	2	58.874	Gains on foreign exchange - net
Provisi lain-lain	7.257	2	6.836	Other provisions
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	6.643	2,8,31	(16.033)	Gains (losses) on sale of available-for-sale and trading securities - net
Provisi dari transaksi ekspor impor	278	2	1.634	Provision from export import transactions
Lain-lain	17.218	2	24.409	Others
Total pendapatan operasional lainnya	526.546	44a	(78.786)	Total other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Umum dan administrasi	(299.569)	2,34	(326.093)	General and administrative
Gaji dan tunjangan	(260.154)	2,32	(289.492)	Salaries and allowances
Lain-lain	(5.521)	2	(2.345)	Others
Total beban operasional lainnya	(565.244)	44a	(617.930)	Total other operating expenses
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>11.558</b>	<b>44a,44b</b>	<b>(305.175)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan non-operasional	216.142	35,44a	18.188	Non-operating income
Beban non-operasional	(178.401)	36,44a	(116.594)	Non-operating expenses
Pendapatan (beban) non-operasional - neto	37.741		(98.406)	Non-operating income (expenses) - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>49.299</b>		<b>(403.581)</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	<b>196</b>	<b>2,37b,44a</b>	<b>2.480</b>	<b>INCOME TAX BENEFIT - NET</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>49.495</b>	<b>44a,44b</b>	<b>(401.101)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada tahun berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year:
Keuntungan revaluasi aset tetap	13.374	2,14	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	31.342	2,38	(13.684)	Remeasurements of employee benefits liability
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(7.836)	2,37b	3.421	Related income tax benefit (expense)
Sub-total	36.880		(10.263)	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada tahun berikutnya:				Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent year:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	173.897	2,8f	(185.909)	Changes in fair value of available-for-sale securities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(43.474)	2,37b	46.477	Related income tax benefit (expense)
Sub-total	130.423		(139.432)	Sub-total
Penghasilan (rug) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	167.303		(149.695)	Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>216.798</b>		<b>(550.796)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)</b>	<b>4.94357</b>	<b>2,39</b>	<b>(40,06203)</b>	<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2019**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Medan Saham/ Share capital	Tambah modal Additional paid-in capital	Komponen lain Other component of equity	Keuntungan (kerugian) Aktual/ Actual gain (loss)	Surplus revaluasi aset tetap - net Surplus of fixed assets - net	Keuntungan (kerugian) yang belum diralokasi atas perubahan nilai aset surplus- berharga yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) in fair value of available-for-sale securities	Saldo rugi/laba/defisit		Ekuitas - net/ Net equity
							Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicanangkan/ Unappropriated	
	12.223.165	178.759	-	(24.339)	143.087	17.400	1.002	(11.026.780)	1.512.324
Saldo 1 Januari 2018									
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(24.339)	-	-	-	(401.101)	(401.101)
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	(10.263)	-	(139.432)	-	-	(149.695)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(10.263)	-	(139.432)	-	(401.101)	(550.796)
27 Pelaksanaan penggabungan nilai nominal saham	(6)	6	-	-	-	-	-	-	-
2,14 Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasi dan nilai perolehan	-	-	-	-	(18.135)	-	-	18.135	-
24 Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas	-	-	353.375	-	-	-	-	-	353.375
Saldo 31 Desember 2018	12.223.149	178.765	353.375	(34.602)	124.962	(122.032)	1.002	(11.409.716)	1.314.903
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	49.495	49.495
Laba komprehensif lain	-	-	-	23.506	13.374	130.423	-	-	167.303
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.506	13.374	130.423	-	49.495	216.798
Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas	-	-	142.125	-	-	-	-	-	142.125
24 Saldo 31 Desember 2019	12.223.149	178.765	495.500	(11.096)	138.336	8.391	1.002	(11.360.221)	1.673.828

Catatan kaki/merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
For The Year Ended  
December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	1.113.636		1.431.879	Interests, provisions and commissions received
Pembayaran bunga dan provisi	(1.079.198)		(1.029.021)	Payments for interests and provisions
Penerimaan dari pelunasan dan penjualan agunan yang diambil alih	33.658		-	Receipts from repayments and sale of foreclosed assets
Pembayaran beban tenaga kerja	(272.517)		(272.528)	Payments for employee expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	(271.824)		(297.680)	Payments for general and administrative expenses
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya - neto	65.833		70.653	Receipts from other operating income - net
Pembayaran untuk beban non-operasional - neto	(161.585)		(84.195)	Payments from non operating income - net
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	(571.997)		(180.892)	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Surat-surat berharga diperdagangkan	6.643		547.110	Trading securities
Tagihan akseptasi - neto	100.490		9.651	Acceptance receivables - net
Pinjaman yang diberikan	4.509.732		991.952	Loans
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	(3.285.797)		(1.165.354)	Prepaid expenses and advances
Aset lain-lain	(6.893)		52.719	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	92.370		(2.313)	Obligations due immediately
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	(507.989)		770.028	Deposits from customers and deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(444.004)		267.965	Securities sold under repurchase agreement
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	4.129		(56.127)	Accrued expenses and other liabilities
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(103.316)		1.234.739	Net cash provided by (used in) operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan surat berharga tersedia untuk dijual	(657.124)		(1.373.274)	Acquisitions of available-for-sale securities
Hasil penjualan dari surat berharga tersedia untuk dijual	173.897		-	Proceeds from sale of available-for-sale securities
Hasil penjualan aset tetap	194	14	25.585	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(8.625)	14	(21.452)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(19.846)	15	(67.340)	Acquisition of intangible assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(511.504)		(1.436.481)	Net cash used in investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Penerimaan pinjaman subordinasi	400.000	24,54	143.533	Receipt of subordinated loan
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	(214.820)		(58.209)	<b>NET DECREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(5.316)		24.528	Effect of changes in foreign currencies exchange rate
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>1.813.464</b>		<b>1.847.145</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>1.593.328</b>		<b>1.813.464</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	110.308	4	110.105	Cash
Giro pada Bank Indonesia	496.757	5	803.124	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	523.545	6	250.330	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	462.718	7	649.905	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturity within three (3) months or less from the date of acquisition
<b>Total</b>	<b>1.593.328</b>		<b>1.813.464</b>	<b>Total</b>

Catatan lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN

NAMA : WAHYU NUR HIMAH  
 NIM : 17612011015  
 JUDUL : ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus PT. Bank J Trust Indonesia Tbk).  
 PEMBIMBING I : RAHMAT AL HAKIM, M.E  
 PEMBIMBING II : SUSENO, M.M. RFA

NO	TANGGAL	BIMBINGAN	PARAF
1	26-2-21	Konsultasi Materi Proposal	Suo
2	12-3-21	Pembahasan Draft Proposal	Suo
3	16-3-21	Revisi I	Suo
4	26-3-21	Pembahasan Revisi I	Suo
5	15-4-21	Pembahasan Revisi II	Suo
6	17-4-21	Revisi III	Suo
7	24-4-21	Acc Proposal	Suo
8	05-05-21	Portofolio wawancara	gl
9	08-05-21	Acc Sampul	gl
10	09-06-21	Pengumpulan Draft IV dan V	Suo
11	11-09-21	Revisi Bab IV	Suo
12	25-09-21	Pengumpulan Revisi Bab IV	Suo
13	13-10-21	Revisi Bab V	Suo
14	11-11-21	Acc Sidang	Suo
15		Acc Sidang	Suo



## **BIODATA PENULIS**

Wahyu Nur Himah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan di Cilacap tanggal 24 Oktober 1998 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Surono Sofyan Afandi dan Ibu Darisah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Tirtomulyo, RT 01/10, Kelurahan Mertasinga, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email [wahyunurhimah01@gmail.com](mailto:wahyunurhimah01@gmail.com) atau nomor telepon aktif 085702710536. Pada tahun 2004 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Mertasinga 06 (2004-2010), melanjutkan ke tingkat SMP di SMP Negeri 7 Cilacap (2010-2013), dan pendidikan SMA ditempuh di SMA Negeri 2 Cilacap (2013-2016). Pada tahun 2017, penulis diterima di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNUGHA Cilacap. Penulis pernah memperoleh beasiswa PPA dari kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Selama mengikuti perkuliahaan di UNUGHA Cilacap, penulis menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Unugha divisi pendidikan, dan menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan divisi penelitian.